

**PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN KOMPETENSI  
AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN (*FRAUD*) PADA KANTOR  
AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak)  
Program Studi Akuntansi*



**OLEH:**

**NAMA : YULIASARI MUTIA DEWI**  
**NPM : 1805170237**  
**PROGRAM STUDI : AKUNTANSI**  
**KONSENTRASI : PEMERIKSAAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

Jl. Kap. Muchtar Bossi No. 3 (061) 66224567 Medan 20158

**PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Oktober 2022, Pukul 13.30 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

**MEMUTUSKAN**

Nama : YULIASARI MUTIA DEWI  
N P M : 1805170237  
Program Studi : AKUNTANSI  
Judul Skripsi : PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Dinyatakan : (A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

**TIM PENGUJI**

Penguji I

Penguji II

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

(M. FIRZA ALPI, S.E., M.Si)

Pembimbing

(RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak., M.Si., C.P., CPA)

**PANITIA UJIAN**

Ketua

Sekretaris

(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si.)

(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Muhtar Basri No. 3 Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama Lengkap : YULIASARI MUTIA DEWI  
NPM : 1805170237  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Skripsi : PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN KOMPETENSI  
AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM  
MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN  
PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Oktober 2022

Pembimbing Skripsi

( Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., C.A., CPA )

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(Assoc. Prof. Dr. ZULIA HANUM, S.E., M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(H. JANURI, S.E., M.M., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Muhtar Basri No.3. Medan, Telp (061) 6624-567 Kode Pos 20238

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Mahasiswa : YULIASARI MUTIA DEWI  
NPM : 1805170237  
Dosen Pembimbing : RIVA UBAR HARAHAP, S.E., Ak., M.Si., C.A., CPA  
Program Studi : AKUNTANSI  
Konsentrasi : AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
Judul Penelitian : PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Revisi latar belakang identifikasi & rumusan masalah	6/9/22	
Bab 2	Revisi cara penyusunan masalah & kerangka teori.	14/9/22	
Bab 3	Revisi definisi operasional.	22/9/22	
Bab 4	Revisi deskripsi hasil penelitian & pembahasan	27/9/22	
Bab 5	Revisi kesimpulan & saran.	4/10/22	
Daftar Pustaka	Tambah daftar pustaka.	7/10/22	
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Acc Riva Ubar Harahap Sijon 10/10/2022 ft		

Medan, Oktober 2022

Diketahui/Disetujui

Ketua Program Studi Akuntansi

Pembimbing Skripsi

Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., C.A., CPA

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

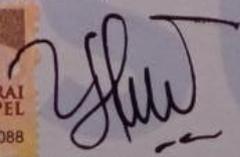
Nama : Yuliasari Mutia Dewi  
NPM : 1805170237  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Akuntansi Pemeriksaan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan adalah bersifat asli (original), bukan hasil menyadur secara mutlak hasil karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

Medan, <sup>Oktober</sup>..... 2022  
Yang menyatakan,



  
Yuliasari Mutia Dewi  
NPM. 1805170237

# **ABSTRAK**

## **PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN KOMPETENSI AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) KOTA MEDAN**

**YULIASARI MUTIA DEWI**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan  
2023

Email : [yuliasaridewi1212@gmail.com](mailto:yuliasaridewi1212@gmail.com)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sistem pengendalian mutu, dan kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada kantor akuntan publik di Kota Medan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yaitu penelitian untuk menguji pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di kota Medan, dengan teknik pengambilan sampel adalah rumus Solvin. Dan teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survey yaitu penyebaran kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian mutu, secara bersamaan tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan pada auditor. pengujian hipotesis secara parsial membuktikan bahwa skeptisisme, profesionalisme dan pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada auditor.

**Kata Kunci : skeptisisme, profesionalisme, pengalaman auditor dan pendeteksian kecurangan**

**APPLICATION OF QUALITY CONTROL SYSTEM AND AUDITOR'S  
COMPETENCE TO AUDITOR'S ABILITY IN DETECTING FRAUD  
AT THE PUBLIC ACCOUNTING OFFICE (KAP) MEDAN CITY**

**YULIASARI MUTIA DEWI**

Faculty of Economic and Bussiness  
University Muhammadiyah of North Sumatera  
Jl. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan  
2023

Email : [yuliasaridewi1212@gmail.com](mailto:yuliasaridewi1212@gmail.com)

This study aims to determine the effect of the quality control system and auditor competence on the auditor's ability to detect fraud at a public accounting firm in Medan City. This research is an associative quantitative research, namely research to examine the effect of the independent variable and the dependent variable. The population in this study are auditors who work at KAP in the city of Medan, the sampling technique is the Solvin formula. And data collection techniques using survey methods, namely the distribution of questionnaires. The data analysis technique used in this study is descriptive statistics with the help of the SPSS program. The results of this study indicate that the quality control system and auditor competence simultaneously have no effect on fraud detection. It can be concluded that the quality control system, simultaneously has no effect on the detection of fraud in the auditor. partial hypothesis testing proves that skepticism, professionalism and experience of auditors have no significant effect on detecting fraud in auditors.

**Keywords: skepticism, professionalism, auditor experience and fraud detection**

## KATA PENGANTAR



*Assalamua'laikum Warrahmatullah Wabarakatuh*

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT dengan segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Kantor Akuntan Publik Kota Medan”**. Serta tidak lupa pula juga Shalawat berangkaikan salam penulis sampaikan kepada Nabi Muhammad SAW, karena telah membawa kita semua dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan sekarang ini.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S-1) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Selama penyusunan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan, bimbingan serta doa yang tidak henti-hentinya dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Ayahanda Usman dan Ibunda Suyatmi yang sangat penulis sayangi yang telah memberikan nasihat, dukungan, serta do'a yang tiada hentinya kepada penulis.

1. Bapak **Prof. Dr. Agussani, M.AP.** selaku rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak **H. Januri, S.E., M.M., M.Si.** selaku dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak **Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. Hasrudy Tanjung, S.E., M.Si.** selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu **Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum S.E., M.Si.** selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Bapak **Riva Ubar Harahap, S.E., Ak., M.Si., CA., CPA.** selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah memberikan waktu serta arahan untuk menyelesaikan proposal penelitian ini.
7. Bapak **Surya Sanjaya, S.E., M.Si.** selaku Dosen Pembimbing Akademik.
8. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh staf/pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Medan, Oktober 2022

Peneliti

**Yuliasari Mutia Dewi**

**NPM. 1805170237**

# DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	7
1.4 Tujuan Penelitian.....	7
1.5 Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
2.1 Landasan Teori .....	9
2.1.1 Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) .....	9
2.1.2 Sistem Pengendalian Mutu .....	11
2.2 Pengertian Sistem Pengendalian Mutu.....	11
2.2.1 Pengertian <i>Riview</i> .....	12
2.2.2 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Mutu .....	14
2.2.3 Kompetensi Auditor.....	17
2.3 Penelitian Terdahulu.....	20

2.4 Kerangka Konseptual .....	22
2.4.1 Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) .....	22
2.4.2 Penerapan Kompetensi Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) .....	23
2.5 Hipotesis Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	26
3.2 Defenisi Operasional .....	26
3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas).....	26
a) Penerapan Sistem Pengendalian Mutu.....	26
b) <i>Kompetensi Auditor</i> .....	27
3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat) .....	27
3.3 Tempat dan Waktu Penelitian .....	29
3.3.1 Tempat Penelitian .....	29
3.3.2 Waktu Penelitian.....	29
3.4 Teknik Pengambilan Sampel.....	30
3.4.1 Populasi .....	30
3.4.2 Sampel .....	32
3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	33
3.5.1 Uji Validitas.....	34
3.5.2 Uji Reliabilitas .....	35

3.5.3 Teknik Analisis Data .....	36
3.5.4 Statistik Deskriptif .....	36
3.5.5 Uji Asumsi Klasik .....	36
3.5.6 Uji Normalitas .....	36
3.5.7 Analisis Regresi Linear Berganda .....	37
3.5.8 Analisis Pengujian Hipotesis .....	38
1) Uji Parsial (Uji T) .....	38
2) Uji Simultan (Uji F).....	39
3) Koefisien Determinasi .....	40
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>41</b>
4.2 Hasil Penelitian.....	41
4.1.1 Deskriptif Data.....	41
a) Berdasarkan jenis kelamin .....	41
b) Berdasarkan Usia.....	42
c) Lama bekerja .....	43
4.1.2 Uji Validitas.....	43
4.1.3 Uji Reliabilitas .....	45
4.3 Deskripsi Variabel Penelitian .....	47
4.2.1 Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (X1) .....	47
4.2.2 Variabel Kompetensi Auditor (X2) .....	49
4.2.3 Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (X3) ..	51
4.4 Analisis Data .....	53
4.3.1 Statistik Deskriptif.....	53

4.3.2 Penerapan Sistem Pengendalian Mutu.....	53
a) Kompetensi Auditor.....	53
b) Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> ).....	54
4.3.3 Uji Asumsi Klasik .....	54
1) Uji Normalitas .....	54
2) Uji Multikolinearitas.....	56
4.3.4 Regresi Linear Berganda .....	59
A) Uji Parsial (Uji T) .....	60
B) Uji Simultan (Uji F).....	61
C) Koefisien Determinan .....	62
4.5 Pembahasan .....	62
4.4.1 Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) .....	62
4.4.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> ).....	64
4.4.3 Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> )...	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>68</b>
5.1 Kesimpulan.....	68
5.2 Saran	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>

## DAFTAR TABEL

Table 3. 1 Operasional Variabel Penelitian.....	28
Table 3. 2 Rencana Jadwal Penelitian .....	30
Table 3. 3 Daftar Kantor Akuntan Publik di kota Medan .....	30
Table 3. 4 Daftar KAP Yang Di Teliti .....	32
Table 3. 5 Skor Skala Likert.....	34
Table 3. 6 Daftar Sampel KAP Yang Di Teliti .....	41
Table 3. 7 Jenis Kelamin .....	42
Table 3. 8 Umur Responden.....	42
Table 3. 9 Lama Bekerja .....	43
Table 3. 10 Penerapan Sistem Pengendalian Mutu .....	44
Table 3. 11 Kompetensi Auditor .....	44
Table 3. 12 Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> ).....	45
Table 3. 13 Realibilitas.....	46
Table 3. 14 Deskripsi Variabel Penelitian.....	47
Table 3. 15 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
Table 3. 16 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test .....	55
Table 3. 17 Uji Multikolinearitas .....	57
Table 3. 18 Hasil Regresi Linear Berganda.....	59

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 4. 1 Kerangka Konseptual .....	25
Gambar 4. 2 Uji Histogram Depent Variable .....	54
Gambar 4. 3 Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik Normal Plot.....	56
Gambar 4. 4 Hasil Uji Heteroskedasitas.....	58

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam literatur akuntansi dan auditing, *fraud* diterjemahkan sebagai praktik kecurangan dan *fraud* sering di artikan sebagai *irregularity* atau ketidakteraturan dan penyimpangan. Menurut *Standar the Institute of Internal Auditors* (2013), *Fraud* diartikan sebagai segala perbuatan yang dicirikan dengan pengelabuan atau pelanggaran kepercayaan untuk mendapatkan uang, asset, jasa atau mencegah pembayaran atau kerugian atau untuk menjamin keuntungan/manfaat pribadi dan bisnis.(Fachruddin & Rangkuti, 2019) Tindakan *fraud* dapat terjadi di semua tempat dengan ukuran yang bervariasi, pelaku *fraud* akan berusaha untuk menutupi tindakan *fraud* yang dilakukan sebaik mungkin. Adapun indikator yang terdapat dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) menurut Dr. Steve Albrech yang berjudul *Fraud Auditing & Investigation*, yaitu anomali dokumentasi bukti transaksi, anomali akuntansi, kelemahan struktur pengendalian intern baik level transaksi maupun level entitas, anomali dari prosedur analitis, gaya hidup mewah, perilaku yang tidak biasa dan pengaduan dan *complain*.

Statement on Auditing Standards (SAS) Nomor 82 atau Pernyataan Standar Auditing (PSA) Nomor 70 menyatakan bahwa audit dilakukan untuk memberikan keyakinan yang memadai (*reasonable assurance*) mengenai masalah salah saji material (*material misstatement*) dalam laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan laporan yang disajikan untuk para pembuat keputusan mengenai posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan selama satu periode tertentu. Yang bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan

adalah manajemen perusahaan.(Srikandi, 2013) Namun, laporan Salah saji material pada pelaporan keuangan mengacu pada pengertian bahwa keputusan pengguna laporan keuangan akan terpengaruh/terkecoh oleh ketidakakuratan informasi yang terjadi karena salah saji tersebut. Salah saji material pada pelaporan keuangan akan memberikan dampak secara individual maupun keseluruhan dalam menyajikan laporan keuangan secara tidak wajar. Salah saji sendiri dapat terjadi unsur kesengajaan dan unsur tanpa kesengajaan yaitu kelalaian (*error*) dan kecurangan (*fraud*)(Jefri & Mediaty, 2014). Kelalaian (*error*) mengacu pada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara tidak sengaja diakibatkan oleh perhitungan, salah pengukuran, salah estimasi serta salah interpretasi standar akuntansi. Sedangkan kecurangan (*fraud*) mengacu kepada kesalahan akuntansi yang dilakukan secara sengaja dengan tujuan menyesatkan pembaca/pengguna laporan keuangan.

Keberadaan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) mutlak dibutuhkan bagi Kantor Akuntan Publik dalam upaya menjaga sekaligus mengendalikan kualitas audit dan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Standar Pengendalian Mutu (SPM) memberikan panduan bagi kantor akuntan publik di dalam melaksanakan pengendalian kualitas jasa yang dihasilkan oleh kantornya dengan mematuhi berbagai standar sebagaimana Standar Profesional Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI 2011). Guna memastikan bahwa suatu output telah memenuhi goals dan spesifikasi yang sebelumnya telah ditetapkan diperlukan penerapan sistem pengendalian mutu (*quality control*) yang baik dapat terwujud dengan penggunaan pedoman atau standar yang telah ditetapkan (Fauji et al., 2015). Berbagai cara dalam meningkatkan kualitas jasa

audit dilakukan salah satunya dengan penerapan sistem pengendalian mutu KAP, setiap KAP diharuskan melakukan penerapan sistem pengendalian mutu berisi unsur pengendalian mutu dan segala sesuatu yang terkait pengimplementasian yang efektif pada sistem. SPM merupakan acuan bagi Kantor Akuntan Publik dalam melaksanakan pengendalian atas kualitas jasa yang dihasilkan oleh KAP. Sistem Pengendalian Mutu KAP berisi tentang kebijakan, prosedur pengendalian mutu, komunikasi, penerapan tanggung jawab, dan pemantauan (SPAP, 2011: 17000.1).

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih banyak terjadinya kecurangan dalam suatu perusahaan yang tidak terdeteksi oleh para auditor dan tidak sedikit perusahaan bekerjasama dengan auditor dalam melakukan manipulasi sebuah laporan keuangan ataupun melakukan tindakan kecurangan lainnya. Selain itu memberikan dampak lain yaitu menjadi suatu sandungan dikarenakan meningkatnya kecurangan dilakukan pihak yang tidak bertanggung jawab diberbagai perusahaan maupun organisasi dalam waktu singkat ingin mendapatkan keuntungan yang besar. Hal tersebut harus ditangani sesegera mungkin, untuk itu peran auditor dalam memeriksa pelaporan keuangan sangat dibutuhkan (Dalam mengantisipasi hal tersebut diterapkan sistem pengendalian mutu kantor akuntan publik yang baik dan kompetensi auditor yang mumpuni sehingga kemampuan auditor mendeteksi kecurangan semakin meningkat.

Kompetensi auditor memiliki peranan penting untuk pendeteksian fraud. (Fahmi & Syahputra, 2019) Kompetensi diperoleh dari berbagai kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. pengetahuan (knowledge) dan pengalaman merupakan komponen

penting dalam tugas audit. Pengalaman membantu auditor untuk menyelesaikan penugasan audit dan mengidentifikasi temuan-temuan yang diperoleh. Pengetahuan auditor terkait industri bisnis klien, perencanaan audit, penyusunan program audit yang efektif, dan analisis kondisi yang berpotensi munculnya fraud (Red Flag) mendukung auditor untuk mendeteksi fraud yang terjadi. Kesimpulannya, kompetensi auditor akan meningkatkan kepekaan auditor dalam pendeteksian fraud (Yusrianti dalam Rosiana et al., 2019). Adapun indikator yang terdapat pada kompetensi auditor yang dikemukakan oleh yaitu seorang auditor harus memiliki pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing, pengetahuan tentang jenis industry klien, pendidikan formal yang sudah ditempuh, pelatihan, kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki, jumlah klien yang sudah diaudit, pengalaman dalam melakukan audit dan jenis perusahaan yang pernah diambil.

Kantor akuntan publik juga harus mematuhi standar auditing yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia dalam pelaksanaan audit (A., 2008). Dengan adanya sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor apakah kedua faktor tersebut mempengaruhi terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Faktor pertama yaitu sistem pengendalian mutu. Sistem pengendalian mutu merupakan sistem yang digunakan KAP untuk mengontrol dan mengendalikan kualitas jasa audit yang dihasilkannya. Setiap KAP diharuskan melakukan penerapan sistem pengendalian mutu berisi unsur pengendalian mutu dan segala sesuatu yang terkait pengimplementasian yang efektif pada sistem. Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah kompetensi auditor. Kompetensi

auditor merupakan pengetahuan auditor mencakup pengetahuan mengenai industri bisnis klien, bagaimana melakukan perencanaan audit, menyusun program audit yang efektif dan menganalisis kondisi yang berpotensi munculnya *fraud* (*Red Flag*). Seluruh indikator tersebut harus dimiliki oleh auditor mengingat bahwa audit merupakan pekerjaan yang berisiko tinggi dan apabila auditor tidak memiliki kompetensi terhadap hal-hal tersebut maka akan berdampak tidak hanya pada auditor itu sendiri, tapi juga berdampak pada reputasi profesi dan reputasi kantor akuntan publik yang menaunginya.

Fenomena menurunnya kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Kasus pertama, kasus restitusi pajak Simalungun dan Langkat yang dilakukan oleh Hasnil yang merupakan pimpinan Kantor Akuntan Publik Hasnil M Yasin & Rekan. Hasnil melakoni rekayasa atau korupsi pajak di dua kabupaten, Simalungun dan Langkat pada tahun anggaran 2001-2002 silam. Total kerugian akibat manipulasi perhitungan yang dilakukannya sebesar Rp. 2,9 Miliar. Atas perbuatannya ia divonis 6 tahun penjara.

Di Indonesia banyak sekali terjadi kasus laporan keuangan yang manipulasi dengan keterlibatan auditor eksternal (Darmawati & Puspitasari, 2018) Contoh pelanggaran dari sistem pengendalian mutu yaitu terjadi kasus laporan keuangan yang manipulasi dengan keterlibatan auditor eksternal, PT. Kimia Farma yang memark up laporan keuangannya, Bank Lippo yang menggandakan laporan keuangan (Akuntansi & Iqbal, 2008) Dapat dilihat dari kedua kasus yang terjadi diduga kesalahan dilakukan oleh auditor yaitu kurang cepat menyadari dan tidak melaporkan adanya ketidaksesuaian yang telah dilakukan manajemen perusahaan.

Kasus- kasus tersebut menunjukkan semakin tingginya tingkat kecurangan yang terjadi atas laporan keuangan. (Valery G. Kumaat, 2011:156) menyatakan bahwa “Mendeteksi *fraud* adalah upaya untuk mendapatkan indikasi awal yang cukup mengenai tindak *fraud*, sekaligus mempersempit ruang gerak para pelaku *fraud* (yaitu ketika pelaku menyadari prakteknya telah diketahui, maka sudah terlambat untuk berkelit)”. Sedangkan *fraud* adalah Simon dalam (Fransisco., 2019) menyatakan bahwa menurut Simmons (2004), *fraud* terjadi antara lain melalui penyajian informasi (laporan) yang tidak berkualitas yakni tidak relevan, tidak valid, tidak akurat, tidak tepat waktu, maupun tidak menyeluruh (full disclosure). Kesimpulannya dengan dilakukannya pendeteksian *fraud* dapat meningkatkan sistem pengendalian mutu yang baik serta memiliki seorang auditor yang berkompeten sehingga menghasilkan KAP yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas , maka dalam penelitian ini diambil judul " Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. "

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka dapat diidentifikasi beerapa masalah anatar lain:

1. Berdasarkan kasus KAP Tanubrata & rekan, adanya indikasi bahwa penerapan sistem pengendalian mutu tidak berjalan dengan baik serta ketidakpatuhan dalam penerapan SPAP.
2. Berdasarkan kasus Restetusi Pajak Simalungun dan Langkat, adanya tindakan manipulasi data serta terjadi kecurangan (*fraud*) dalam laporan keuangan audit.

### 1.3 Rumusan Masalah

Latar belakang yang diuraikan diatas, maka variable yang digunakan peneliti dibatasi pada penerapan sistem pengendalian mutu dan kometensi auditor sebagai variable independen dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraund*) sebagai variable dependen. Untuk pertanyaan dalam penelitian dalam rumusan masalah ini adalah:

1. Apakah Penerapan Sistem Pengendalian Mutu berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?
2. Apakah Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara simultan pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan
3. Apakah Kompetensi Auditor berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) secara parsial pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan?

### 1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian adalah hal pokok yang harus ada dan ditetapkan terlebih dahulu sebelum melakukan kegiatan penelitian. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Pengendalian Mutu terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi

Kecurangan (Fraud) pada Kantor Kuntan Publik di Kota Medan.

3. Untuk mmengetahui Kompetensi Auditor berpengaruh terhadap Auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) secara persial pada Kantor Akuntan Publik di kota Medan.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang akan dibuat oleh penelitian ini adalah:

#### 1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kesempatan untuk nambah pengetahuan dan wawasan bidang akuntansi pemeriksaan khususnya tentang peneran sistem pengendalian mutu, kompetensi auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) serta dapat memberikan bukti secatra empiris bahwa adanya penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud).

#### 2. Bagi Objek Penelitian

Dapat digunakan sebagai bahan masukan bagi para pemimpin Kantor Akuntan Publik supaya selalu menjaga serta meningkatkan kualitas kinerjanya dan selalu menerapkan standart profesional yang yang ada serta sebagai bahan masukan juga bagi para auditor untuk selalu menjunjung tinggi sistem pengendalian mutu agar selalu diterapkan dan konsisten.

#### 3. Bagi Pkerbangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai sarana bagi peneliti untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh peneliti dari bangku kuliah serta sebagai informasi atau bahan masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melekukan penelitian tentang objek yang sejenis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Kecurangan (*Fraud*)**

Fraud menurut Pusdiklatwas BPKP (2002) adalah sebagai berikut, “*Fraud* adalah suatu perbuatan melawan atau melanggar hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam atau dari luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau kelompok secara langsung atau tidak langsung merugikan pihak lain”. *Fraud* menurut SPA 240 yang diterbitkan IAPI (berlaku 1 Januari 2013) adalah sebagai berikut, “*Fraud* adalah suatu tindakan yang disengaja oleh satu individu atau lebih dalam manajemen atau pihak yang bertanggungjawab atas tata kelola, karyawan, dan pihak ketiga yang melibatkan penggunaan tipu muslihat untuk memperoleh satu keuntungan secara tidak adil atau melanggar hukum.”

Kecurangan berkenaan dengan adanya keuntungan yang diperoleh seseorang dengan menghadirkan sesuatu yang tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Di dalamnya termasuk unsur-unsur tak terduga, tipu daya, licik, dan tidak jujur yang merugikan orang lain. Kecurangan (*fraud*) juga perlu dibedakan dengan kekeliruan (*error*). Faktor yang membedakan antara kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang disengaja atau tidak disengaja (IAI, 2001).

a) Klasifikasi Kecurangan (*Fraud*)

Secara skematis *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) menggambarkan *occupational fraud* dalam bentuk *fraud tree*. Pohon ini menggambarkan cabang-cabang dari fraud dalam hubungan kerja, beserta ranting dan anak rantingnya. *Occupational fraud tree* ini memiliki tiga cabang utama, yaitu:

1. Korupsi (*Corruption*).
2. Penyalahgunaan Aset (*Asset Misappropriation*).
3. Kecurangan Laporan Keuangan (*Fraudulent Financial Statement*).
4. Kemampuan Auditor Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Seorang auditor sangat dituntut akan kemampuannya dalam memberikan jasa yang terbaik sesuai dengan kebutuhan perusahaan ataupun organisasi. Menurut Hartan (2016), kemampuan auditor merupakan keahlian dan kemahiran yang dimiliki untuk menjalankan tugas-tugasnya, termasuk dalam pengumpulan bukti-bukti, membuat judgement, mengevaluasi pengendalian intern, serta menilai risiko audit.

Tanggung jawab dalam mendeteksi kecurangan berada pada tingkat manajemen, meskipun demikian auditor harus ikut serta dalam memberikan kontribusi kepada manajemen. Kontribusi auditor dapat dilakukan dengan memberikan peringatan dini terhadap potensi terjadinya kecurangan serta rekomendasi perbaikan terhadap kelemahan sistem pengendalian intern. Rekomendasi tersebut dapat berupa perbaikan kebijakan dan prosedur untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan lebih awal, sehingga dampak atau risiko kecurangan dapat diminimalisir.

### **2.1.2 Sistem Pengendalian Mutu**

Sistem pengendalian mutu merupakan suatu standar yang harus dimiliki oleh sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang dapat dijadikan pedoman pengelolaan KAP (Anggraeni & Badera, 2013). Sistem pengendalian mutu merupakan suatu prosedur yang diberlakukan oleh KAP untuk mendukung pekerjaan Akuntan Publik agar sesuai dengan standar pada setiap penugasannya. Sistem pengendalian mutu dapat memberikan nilai yang tinggi terhadap KAP karena penerapan sistem pengendalian mutu dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pekerjaan suatu KAP. Dengan demikian sistem pengendalian mutu pada suatu organisasi auditor secara individu akan bervariasi dalam sifat dan lingkungannya.

### **2.2 Pengertian Sistem Pengendalian Mutu**

Kantor Akuntan Publik (KAP) bertanggung jawab untuk menetapkan dan melaksanakan sistem pengendalian mutu dalam setiap perikatan yang bertujuan untuk memberikan keyakinan bahwa KAP telah menetapkan kebijakan dan prosedur yang memungkinkan setiap personil dan KAP mematuhi ketentuan persyaratan Standar Profesi Akuntan Publik, Kode Etik dan ketentuan peraturan yang berlaku dalam melaksanakan setiap perikatan, serta laporan keuangan yang diterbitkan telah sesuai dengan kondisinya. Pengendalian mutu perikatan ini mencakup panduan dan dokumentasi yang memadai, kebijakan penelaahan dan supervisi, perumusan opini auditor, penyusunan laporan keuangan dan laporan auditor independen, dan penempatan pencantuman identitas Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta Akuntan Publik (AP).

Menurut (Wahyudiono, 2000) “*quality control* atau sistem pengendalian mutu merupakan suatu proses yang dilakukan untuk memastikan bahwa suatu output dapat memenuhi tujuan dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya dan diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standart yang telah di tetapkan”. Menurut (Meldasari, 2002) “sistem pengendalian mutu yang baik harus memiliki rencana yang standart mutu, pelaksanaan dan rencana tersebut, perbandingan antara pelaksanaan dengan rencana, dan perbaikan, apabila dalam pelaksanaan terjadi penyimpangan dari rencana.”

Defenisi sistem pengendalian mutu KAP menurut Standar Profesional Akuntan Publik SPM 100 No.03 ialah “sistem pengendalian mutu KAP mencakup struktur organisasi, kebijakan dan prosedur yang ditetapkan KAP untuk memberikan keyakinan tentang kesesuaian perikatan professional dengan SPAP sistem pengendalian mutu harus komprehensif dan harus dirancang selaras dengan struktur organisasi, kebijakan, dan sifat praktik KAP (INDONESIA, 2011)

Tujuan pengendalian mutu bagi kantor akuntan publik adalah untuk meningkatkan kemampuan individu dan organisasi dan memastikan kepatuhan terhadap standar teknis dan kode etik yang telah ditetapkan.

### **2.2.1 Pengertian *Riview***

Pengertian *riview* menurut (Sukrisno, 1999: 10) ialah: suatu penelahan yang dilakukan terhadap kantor akuntan publik untuk menilai apakah kantor akuntan tersebut telah mengembangkan secara memadai kebijakan dan prosedur pengendalian mutu sebagaimana yang disyaratkan dalam (SPAP, 2001) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia.

Peer review dapat dilakukan oleh kantor akuntan public lain atau oleh suatu tim yang anggotanya dipilih oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia. Selain dilakukan oleh profesi, penelaahan mutu terdapat kantor akuntan publik juga dilakukan oleh BPKP (Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan).

Menurut (AKUNTAN PUBLIK, 2011) dalam SPM seksi 300 No.01 dinyatakan bahwa tujuan program *review* mutu IAPI (Ikatan Akuntansi Indonesia) adalah untuk meningkatkan mutu kinerja anggota. IAPI dalam perikatan audit, attestasi, akuntansi dan *review*, konsultasi. Tujuan program ini dicapai melalui Tindakan Pendidikan dan perbaikan, serta Tindakan koreksi. Tujuan tersebut digunakan untuk melayani kepentingan keanggotaan IAPI.

a) Kerahasiaan

Kerahasiaan yang telah diatur dalam kode etik Profesi Akuntan Publik. Informasi mengenai KAP yang di-*review* atau informasi mengenai klien atau personelnnya, termasuk temuan *review* yang berhasil ditemukan sebagai konsekuensi *review* merupakan informasi rahasi. Informasi tersebut tidak boleh diungkapkan oleh anggota tim *pe-review* kepada siapapun yang tidak berkaitan dengan *review* tersebut atau pengelola program tersebut, atau digunakan dalam berbagai macam cara yang tidak berkaitan dengan tujuan program.

b) Independensi

Independensi harus tetap dipertahankan oleh *Pe-review*/badan pengatur, anggota tim *pe-review*, dan oleh setiap individu yang berpartisipasi atau yang berkaitan dengan. Konsep tentang independensi dalam kode etik profesi akuntan publik institute akuntan publik Indonesia harus dipertimbangkan dalam mengukur independensi.

### 2.2.2 Unsur-unsur Sistem Pengendalian Mutu

Dalam pelaksanaan jasa professional, kantor akuntan publik bertanggung jawab untuk mematuhi terhadap Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Dalam pemenuhan tanggung jawab tersebut, KAP wajib mempertimbangkan integritas stafnya dalam menentukan hubungan profesionalnya.

#### a) Independensi

Memberikan keyakinan memadai bahwa, pada setiap lapisan organisasi, semua staf professional mempertahankan independensi sebagaimana diatur dalam aturan Akuntansi Publik secara rinci. Aturan Etika No.1 *integritas, objektivitas dan independensi* memuat contoh-contoh penerapan yang berlaku untuk akuntan publik.

#### b) Penugasan Personel

Memberikan keyakinan memadai bahwa penugasan akan dilaksanakan oleh staf profesional yang memiliki tingkat pelatihan dan keahlian Teknis untuk penugasan tersebut. Dalam proses penugasan personel, sifat dan lingkup supervisi harus dipertimbangkan. Umumnya apabila personel yang ditugaskan semakin cakap dan berpengalaman, maka supervisi secara langsung terhadap personel tersebut, semakin tidak diperlukan.

#### c) Konsultasi

Memberikan keyakinan memadai bahwa personel akan memperoleh informasi yang memadai sesuai yang dibutuhkan dari orang yang memiliki tingkat pengetahuan, kompetensi dan pertimbangan (*judgement*) yang memadai. Sifat konsultasi akan tergantung atas beberapa faktor, antara lain ukuran KAP dan

tingkat pengetahuan, kompetensi dan pertimbangan yang dimiliki oleh staf pelaksanaan perikatan.

d) Supervisi

Memberikan keyakinan menandai bahwa pelaksanaan perikatan memenuhi standart mutu yang ditetapkan oleh KAP lingkup supervisi dan *review* yang sesuai pada suatu kondisis tertentu, tergantung atas beberapa faktor, antara lain kerumitan masalah, kualifikasi staf pelaksanaan perikatan serta lingkup konsultasi yang tersedia dan yang telah digunakan. Tanggung jawab KAP untuk menetapkan prosedur mengenai supervisi berbeda dengan tanggung jawab staf secara individual untuk merencanakan dan melakukan supervisi secara memadai atas perikatan tertentu.

e) Pemekerjaan (Hiring)

Memberikan keyakinan memadai bahwa semua staf profesionalnya memiliki karakteristik yang tepat sehingga memungkinkan mereka melakukan perikatan secara kompeten. Akhirnya mutu pekerjaan KAP tergantung kepada integritas, kompetensi dan motivasi personel yang melaksanakan dan melakukan supervisi atas pekerjaan. Oleh karena itu program pemekerjaan KAP menjadi salah satu unsur penentu untuk mempertahankan mutu pekerjaan KAP.

f) Pengembangan Profesional

Memberikan keyakinan memadai bahwa personel memiliki pengetahuan memadai sehingga memungkinkan mereka memenuhi tanggung jawabnya. Pendidikan profesional berkelanjutan dan pelatihan merupakan wahana bagi KAP untuk memberikan kepada personelnnya pengetahuan memadai untuk memenuhi tanggung jawab mereka dan untuk kemajuan karir mereka di KAP.

g) Promosi (advancement)

Memberikan keyakinan memadai bahwa semua personel terseleksi untuk promosi, memiliki kualifikasi seperti yang disyaratkan untuk lapis tanggung jawab yang lebih tinggi. Praktik promosi personel akan berakibat terhadap mutu pekerjaan KAP. Kualifikasi personel terseleksi untuk promosi harus mencakup, tetapi tidak terbatas pada karakter, intelegensi, pertimbangan (*judgement*) dan motivasi.

h) Penerimaan dan Keberlanjutan Klien

Memberikan keyakinan memadai bahwa perikatan dari klien akan diterima atau dilanjutkan untuk meminimumkan hubungan dengan klien yang manajemennya tidak memiliki integritas. Adanya keharusan bagi KAP untuk menetapkan prosedur dengan tujuan tersebut, tidak berarti KAP bertugas untuk menentukan integritas atau keandalan klien dan tidak juga berarti bahwa KAP berkewajiban kepada siapapun, kecuali kepada dirinya sendiri, untuk menerima, menolak atau mempertahankan kliennya. Namun, dengan berdasarkan pada prinsip pertimbangan hati-hati (*prudence*), KAP disarankan selektif dalam menentukan hubungan profesionalnya.

i) Inspeksi

Memberikan keyakinan memadai bahwa prosedur yang berhubungan dengan unsur-unsur pengendalian mutu, seperti tersebut pada butiran a sampai dengan butiran h telah ditetapkan secara efektif. Prosedur inspeksi dapat dirancang dan dilaksanakan oleh individu yang bertindak mewakili kepentingan manajemen KAP. Jenis prosedur inspeksi yang akan digunakan tergantung kepada

pengendalian yang ditetapkan oleh KAP dan penetapan tanggung jawab di KAP untuk melaksanakan prosedur dan pengendalian mutu.

### **2.2.3 Kompetensi Auditor**

Audit dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor (SA seksi 210 dalam SPAP, 2011). Kompetensi adalah suatu kecakapan dan kemampuan dalam menajalan suatu pekerjaan atau profesinya kompetensi merupakan keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal bidang audit dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikuti pendidikan profesi yang berkelanjutan. Selain pendidikan tingkat universitas sebelum memulai karir mereka, auditor juga diharuskan untuk berpartisipasi dalam melanjutkan pendidikan profesional sepanjang karirnya untuk memastikan bahwa pengetahuan mereka sejalan dengan perubahan profesional akuntansi dan audit. Faktanya, salah satu persyaratan penting untuk mempertahankan lisensi CPA adalah pendidikan profesional berkelanjutan yang memadai, dan persyaratan penting lainnya adalah dimensi pengalaman. Beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh auditor yang memiliki pengetahuan, keahlian dan pelatihan teknis agar tugas audit yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik. Auditor dalam hal ini juga perlu mengikuti pelatihan-pelatihan khusus untuk menunjang penugasan audit secara khusus seperti penugasan audit E-Commerce.

Kompetensi auditor memiliki peranan penting untuk pendeteksian fraud. Kompetensi diperoleh dari berbagai kegiatan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan seperti pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. (Rosiana et al.,

2019) Auditor harus memiliki kompetensi yang cukup secara individual meskipun pekerjaan dilakukan secara tim, tetapi secara individual harus mendukung agar pekerjaan tim lebih baik. Secara individu seorang auditor perlu meningkatkan pengetahuannya agar pelaksanaan audit khusus seperti audit E-Commerce mampu dijalankan dengan optimal.

#### a) Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor adalah pengalaman yang diperoleh auditor selama melakukan proses audit laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu maupun banyaknya penugasan yang dilakukan auditor (Suraida, 2005). Menurut Libby dan Frederick (1990), mendalami perbedaan pengalaman auditor terkait pada konten dan struktur dari pengetahuan yang dimiliki auditor mengenai kesalahan pada laporan keuangan, dapat berpengaruh terhadap efisiensi dan efektivitas dari auditor untuk mengambil keputusan. Auditor yang memiliki banyak penugasan audit dapat dikatakan auditor yang berpengalaman. Pengalaman auditor sangat penting, pengetahuan yang dimiliki tanpa pengalaman yang mendukung akan memiliki hasil yang berbeda dalam menyatakan pendapat auditor dengan auditor yang berpengalaman

Menurut Christiawan (2002), semakin banyak penugasan dan kompleksitas tugas yang dilakukan oleh individu akan meningkatkan pengalaman karena akan menambah dan memperluas wawasan yang dimiliki auditor. Menurut Asih (2006), pengalaman adalah suatu proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi bertingkah laku baik dari pendidikan secara formal maupun non-formal atau bisa diartikan, proses yang membawa seseorang kepada pola tingkah laku yang lebih tinggi dari sebelumnya. Berdasarkan penjelasan di atas dapat dikatakan

auditor yang memiliki pengalaman audit e-commerce akan melakukan penugasan dengan baik, karena auditor tersebut akan belajar dari sebelumnya menjadi lebih baik, agar kualitas penugasan lebih maksimal. Auditor yang pernah melakukan penugasan audit E-Commerce akan dikatakan lebih berpengalaman dibandingkan yang tidak.

#### b) Audit E-commerce

Audit E-Commerce adalah audit yang dilakukan untuk memberikan assurance kepada pihak-pihak yang berkepentingan akan tingkat keamanan yaitu seluruh data yang dikirim via internet hanya dapat diakses oleh orang-orang yang berhak untuk bertransaksi secara online pada perusahaan e-commerce bahwa transaksi e-commerce tersebut berjalan dengan baik (Isnaeni Achdiat, 2000). Audit e-commerce memerlukan keahlian dalam pertimbangan terkait kemampuan teknologi komputer termasuk manajemen basis data, jaringan, data komunikasi, dan penilaian audit termasuk masalah keamanan (P. Frantz, 2002).

#### c) Proses Audit Pada Sistem E-commerce

Hongming Chen & Ke Zheng (2013), menyatakan target audit sistem E-Commerce yang pertama adalah memanfaatkan teknologi informasi, mengaudit laporan keuangan auditee, informasi yang relevan dan kegiatan bisnis, dan untuk menyatakan pendapat atas keuangan pernyataan legalitas, keadilan, konsistensi, yang berperan dalam pengawasan dan verifikasi serta pelayanan. Kedua, mengaudit sistem informasi auditee, termasuk sistem perdagangan elektronik, dalam melindungi keamanan asset, integritas data dan efektivitas dan efisiensi sistem, dan kemudian menyampaikan pendapat.

### 2.3 Penelitian Terdahulu

Masyarakat mengharapkan akuntan publik melakukan pekerjaan profesinya dengan professional terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dalam laporan keuangan. Auditor diberikan kepercayaan yang besar oleh pemakai laporan keuangan auditan maka untuk itu auditor harus dapat menjaga dan mempertahankan kualitas laporan audit yang dihasilkannya. Penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu yang relevan sebagai referensi,

Untuk penelitian pertama dilakukan oleh dengan judul penelitian “Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Mutu”. Dimana lokasi dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Akuntan Non Publik di Jakarta (KAP). Hasil dari penelitian ini yaitu Tingkat penerapan sistem pengendalian mutu pada kantor akuntan publik non afiliasi di Jakarta termasuk tinggi.

Penelitian kedua yaitu dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Auditor Independen dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Pendeteksian *Fraud*”. Dimana lokasi dalam penelitian ini dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) di DKI Jakarta. Hasil dari penelitian ini yaitu kompetensi auditor berpengaruh dalam pendeteksian *fraud* tekanan anggaran waktu tidak memiliki pengaruh terhadap pendeteksian *fraud*.

Penelitian ketiga yaitu Simanjuntak, (2015) dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)”. Dimana lokasi dalam penelitian ini dilakukan auditor yang berkerja pada BPK RI

perwakilan Provinsi Sumatera Utara. Hasil dari penelitian ini Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi Kecurangan (*fraud*). Skeptisme profesional auditor Independensi berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Kompetensi berpengaruh positif terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan (*fraud*). Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*), profesionalisme berpengaruh positif terhadap kemampuan positif terhadap kemampuan auditor mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Penelitian ke empat yaitu Atmaja (2016). Dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Audit Terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Mendeteksi *Fraud* dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) sebagai Variabel Moderasi”. Hasil pada penelitian ini Kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*. Profesionalisme berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam Mendeteksi *fraud*. Pengalaman audit berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud* TABK berpengaruh positif terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*.

Penelitian Ke lima yaitu Dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme, dan Pengalaman Audit terhadap Kemampuan Auditor Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) dalam Mendeteksi *Fraud* dengan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) sebagai Variabel Moderasi”. Dimana lokasi dalam penelitian ini dilakukan Kantor Akuntan Pablik di Jabodetabek. Hasil penelitian

ini Penerapan sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan.

Penelitian terakhir yaitu Yanisman Irma Srikandi (2013) dengan judul penelitian “Pengaruh Kompetensi Dan Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Pendeteksian Kecurangan”. Dimana lokasi penelitian ini dilakukan Auditor yang berkerja pada kantor akuntan publik di wilayah bandung yang terdaftar di BPK. Hasil dari penelitian ini Hubungan antara kompetensi dan skeptisme profesional auditor pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK berada dalam kategori rendah. Kompetensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK. Skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK. Secara simultan kompetensi dan skeptisme profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendeteksian kecurangan pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang Terdaftar di BPK.

## **2.4 Kerangka Konseptual**

### **2.4.1 Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)**

Sistem pengendalian mutu merupakan standar wajib dimiliki sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pedoman dalam hal akuntansi dan pelaksanaan audit (Anonymous dalam Anggraeni dan Badera, 2013). Dengan adanya penerapan sistem pengendalian mutu dapat meningkatkan kualitas kinerja dari para auditor, dari unsur-unsur yang terdapat didalam sistem pengendalian mutu

terdapat cerminan dari sifat dan cara kerja auditor yang dapat meningkatkan kualitas auditor dan kualitas KAP. Di dalam SPAP mengemukakan bahwa sistem pengendalian mutu KAP menjadi sistem pengendalian mutu sebuah KAP yang terdiri dari penjelasan mengenai struktur organisasi, penetapan kebijakan dan prosedur KAP guna memberikan keyakinan terkait kesesuaian perikatan professional dengan SPAP. Perancangan SPM harus komprehensif dan selaras dengan struktur organisasi, kebijakan, dan sifat praktik KAP.

Dalam hal ini sejalan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), seorang auditor harus memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baik serta bertanggung jawab atas laporan keuangan yang telah di audit. ((Darmawati et al., 2018) menyatakan bahwa dalam hal mendeteksi kecurangan seorang auditor harus memiliki keahlian yang khusus. Seorang auditor yang memiliki keahlian dibidang audit, sangat diharuskan berpotensi menjadi fraud auditor.

#### **2.4.2 Penerapan Kompetensi Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)**

Kompetensi auditor sangat berpengaruh dalam kualitas audit yang memiliki arti bahwa semakin baik kompetensi auditor maka akan menyebabkan kualitas audit yang dihasilkan semakin baik. Hal ini dapat disebabkan karena kompetensi yang dimiliki seorang auditor akan mampu memperluas wawasan auditor dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang ada didalam pekerjaannya sehingga auditor lebih mampu mendeteksi kesalahan dan kecurangan yang terjadi pada laporan keuangan.

### **2.4.3 Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)**

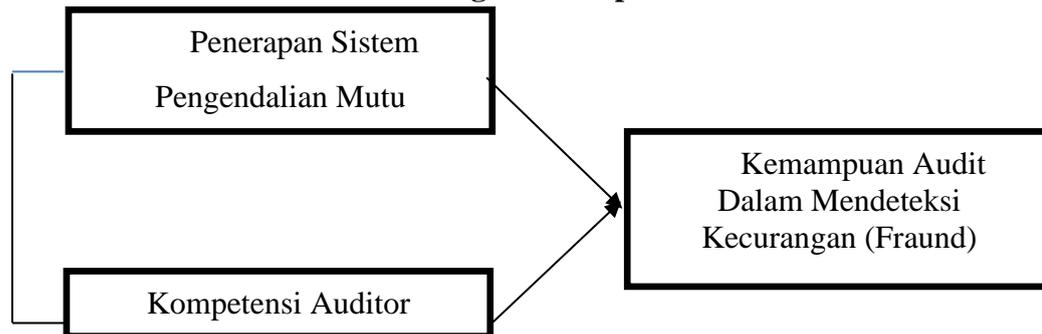
Sistem pengendalian mutu merupakan standart wajib dimiliki sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pedoman dalam hal akuntansi dan pelaksanaan audit. Pada kantor akuntan publik peningkatan kearah kebaikan untuk system pengendalian mutu, tergantung dari pandangan para auditor berpendapat dan menganggap system pengendalian mutu KAP. Dengan begitu seorang auditor harus mampu menerapkan system pengendalian mutu tersebut dengan pengetahuan, pengalaman dan keterampilannya sesuai standart yang berlaku di KAP tersebut

Hal tersebut dinamakan dengan kompetensi auditor. Kompetensi auditor merupakan pengalaman dan pengetahuan auditor dalam melakukan suatu tugas audit. Auditor yang memiliki kompetensi tinggi dapat melakukan tugas audit secara benar dan sesuai dengan standart audit. Hasil audit yang sesuai dengan standart dan bebas dari adanya penyimpangan akan meningkatkan kualitas hasil audit tersebut. Dapat disimpulkan semakin tinggi kompetensi seorang auditor, maka hasil audit yang diberikan semakin berkualitas .

Hubungan system pengendalian mutu sangat berbanding lurus dengan kompetensi auditor, karena pada saat melakukan pengauditan system pengendalian mutu sangat dibutuhkan sebagai standart untuk seorang auditor untuk melakukan pengauditan, hal ini sejalan dalam mendeteksi suatu kecurangan (*fraud*), dengan memiliki seorang auditor yang bertanggung jawan terhadap standar yang di tetapkan yaitu system pengendalian mutu maka secara otomatis dalam hal mendeteksi suatu kecuragan seorang auditor akan lebih bersikap

objektif dan dapat meminimalisir tingkat kecurangan tersebut. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa di dalam penelitian ini adanya penerapan system pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara bersama-sama terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

**Gambar 4. 1**  
**Kerangka Konseptual**



## 2.5 Hipotesis Penelitian

1. Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*).
2. Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*).
3. Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Berpengaruh Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*).

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif, karena penelitian ini dirancang untuk menguji teori dan untuk meneliti Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Data dikumpulkan dengan menggunakan metode survey, yaitu menyebarkan kuesioner kepada pihak responden. Populasi penelitian ini adalah akuntan publik yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.

#### **3.2 Defenisi Operasional**

##### **3.2.1 Variabel Independen (Variabel Bebas)**

Variabel Idependen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen atau terikat (Sugiyono, 2012). Dalam penelitian ini yang merupakan independent atau variabel bebas yaitu:

##### **a) Penerapan Sistem Pengendalian Mutu**

Sistem pengendalian mutu merupakan suatu proses dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standart yang telah ditetapkan (Wahyudiono dan Nasution, 2008). Penerapan sistem pengendalian mutu akan diukur dengan unsur-unsur sistem pengendalian mutu menurut PSPM No. 1 (SPAP:2011) yaitu:

- a. Independensi
- b. Penugasan personal

- c. Konsultasi
- d. Supervisi
- e. Pemekerjaan
- f. Pengembangan professional
- g. Promosi
- h. Penerimaan dan Kelanjutan klien
- i. Inspeksi

**b) *Kompetensi Auditor***

Kompetensi adalah keharusan bagi auditor untuk memiliki penykan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan profesional yang berkelanjutan. (Arens at all dalam Srikandi, 2013). Dalam penelitian ini terdapat tujuh indikator kompetensi auditor menurut (De Angelo dalam pintasari, 2005) yaitu:

- a. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standar auditing.
- b. Pengetahuan tentang jenis industri klien.
- c. Pendidikan formal yang sudah ditempuh.
- d. Pelatihan kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki.
- e. Jumlah klien yang sudah diaudit.
- f. Pengalaman dalam melakukan audit.
- g. Jenis perusahaan yang pernah diaudit.

**3.2.2 Variabel Dependen (Variabel Terikat)**

Variabel dependen adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variable bebas (Sugiyono, 2016). Dalam Penelitian ini yang

merupakan merupakan variabel (terikat) adalah kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). *Fraud* merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Kamus hukum mengartikan *fraud* (inggris) atau *fraude* (Belanda) sebagai kecurangan atau *frauderen/verduisteren* (Belanda) yaitu perbuatan menggelapkan sebagaimana dimaksud pasal 278 KUHP, Pasal 268 KUHPer. Dalam penelitian ini terdapat tujuh indikator untuk mendeteksi *fraud* menurut Dr. Steve Albrecht (dalam buku Diaz Priantara, 3013) yang berjudul *Fraud Auditing & Investigation*, yaitu:

1. Anomali dokumentasi bukti transaksi.
2. Anomali Akuntansi.
3. Kelemahan struktur pengendalian intern baik level interaksi maupun levelentitas.
4. Anomali dari proseduranalitis.
5. Gaya hidup mewah.
6. Perilaku yang tidak biasa.

**Table 3. 1**  
**Operasional Variabel Penelitian**

<b>Nama Variabel</b>	<b>Definisi Operasional</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>	<b>Alat Ukur</b>
Penerapan Sistem Pengendalian Mutu	Sistem pengendalian mutu merupakan suatu proses dan spesifikasi yang telah ditetapkan sebelumnya yang diwujudkan dengan menggunakan pedoman atau standard yang telah ditetapkan yang telah ditetapkan. (Wahyudionon dalam Nasution, 2008)	a. Independensi b. Penugasan personal c. Konsultasi d. Supervisi e. Pemekerjaan f. Pengembangan profesional g. Promosi h. Penerimaan dan keberlanjutan klien i. Inspeksi	Likert setara interval	Angket

Nama Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala	Alat Ukur
Kompetensi Auditor	Kompetensi adalah keharusan bagi auditor untuk memiliki pendidikan formal di bidang auditing dan akuntansi, pengalaman praktik yang memadai bagi pekerjaan yang sedang dilakukan, serta mengikut pendidikan professional yang berkelanjutan (Arens <i>at. al.</i> , 2008:42).	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pengetahuan akan prinsip akuntansi dan standard auditing.</li> <li>b. Pengetahuan tentang jenis industri klien.</li> <li>c. Pendidikan formal yang sudah ditempuh.</li> <li>d. Pelatihan kursus, dan keahlian khusus yang dimiliki.</li> <li>e. Jumlah klien yang sudah diaudit.</li> <li>f. Pengalaman dalam melakukan audit.</li> </ul>	Likert setara interval	Angket
Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> )	<i>Fraud</i> merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan oleh orang-orang dari dalam dan atau luar organisasi, dengan maksud untuk mendapatkan keuntungan pribadi dan atau kelompoknya yang secara langsung merugikan pihak lain. Kamus hukum mengartikan <i>fraud</i> (Inggris) atau <i>fraude</i> (Belanda) sebagai kecurangan atau <i>frauderen/verduisteren</i> (Belanda) yaitu perbuatan menggelapkan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 278 KUHP, Pasal 268 KUHP.	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Anomali dokumentasi bukti transaksi.</li> <li>b. Anomali akuntansi.</li> <li>c. Kelemahan struktur pengendalian inter baik level transaksi maupun level entitas.</li> <li>d. Anomali dari prosedur analisis.</li> <li>e. Gaya hidup mewah.</li> <li>f. Perilaku yang tidak biasa.</li> <li>g. Pengaduan complain</li> </ul>	Likert setara interval	Angket

### 3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

#### 3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Akuntan Publik (KAP) yang ada di kota Medan. Dengan objek penelitian yaitu auditor yang bekerja di KAP tersebut.

#### 3.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang dilakukan pada bulan Februari hingga bulan juli 2022.

**Table 3. 2**  
**Rencana Jadwal Penelitian**

No.	Aktivitas Penelitian	Maret 2022				April 2022				Mei 2022				Juni 2022				Juli 2022				Ags 2022				Sept 2022				Oktober 2022	
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2
1	Pengajuan Judul																														
2	Penelitian pendahuluan (prariset)																														
3	Penyusunan Proposal																														
4	Bimbingan Proposal																														
5	Seminar Proposal																														
6	Pengumpulan data																														
7	Penyusunan skripsi (laporan penelitian)																														
8	Pembimbingan skripsi																														
9	Sidang meja hijau																														

### 3.4 Teknik Pengambilan Sampel

#### 3.4.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja pada KAP di kota Medan. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui jumlah Kantor Akuntan Publik di kota Medan yaitu berjumlah 19 KAP dengan jumlah auditor secara keseluruhan sebanyak 130 auditor.

**Table 3. 3**  
**Daftar Kantor Akuntan Publik di kota Medan**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Albert Silalahi & Rekan (Cabang)	Kep-1282/KM.1/2016 (9 November 2016)	10
2	KAP Afrizar Pane, CPA	428/KM.1/2020-AP-1695	10
3	KAP Dorkas Rosmiaty S.E	Kep-359/KM.17/1999 (1 April 1999)	2
4	KAP Edward L.Tobing, Madilah Bohori	110/KM.1/2010 (18 Februari 2010)	3

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
5	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	4
6	KAP Drs. Hadiawan	Kep-954/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	3
7	KAP Johan Malonda Mustika dan Rekan (Cab)	100/km.1/2010 (2 November 2010)	4
8	KAP Johannes Juara & Rekan (Cab)	77/KM.1/2018 (2 Februari 2018)	18
9	KAP Drs. Katio dan Rekan	Kep-259/km.17/1999 (21 April 1999)	7
10	KAP Kanaka Puradiredja Suhartono (Cabang)	106/km.1/2016 (24 Februari 2016)	17
11	KAP Liasta, Nirwan, Syafruddin dan Rekan	118/km.1/2017 (10 Februari 2017)	7
12	KAP Dra. Meilina Pangaribuan, MM	864/KM-1/2018 (15 Desember 2018)	3
13	KAP Lona Trista	1250/KM.1/2017 (6 Desember 2017)	3
14	KAP Sabar Setia	Kep-255/KM.5/2005 (5 Agustus 2005)	3
15	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
16	KAP Drs. Syahrin Batubara	Kep-1029/km.17/1998 (29 Oktober 1998)	6
17	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	12
18	KAP Drs. Tarmizi Taher	Kep-013/KM.5/2005 (30 Januari 2005)	4
19	KAP Dr. Wagimin Sendjaja, Ak, CA, CPA	936/km.1/2014 (17 Desember 2014)	10
<b>Total Auditor</b>			130

Berdasarkan dari daftar KAP di Kota Medan, penulis hanya mengambil 5 KAP saja sebagai tempat penelitian yaitu diantaranya KAP Afrizar Pane, CPA, KAP Fachruddin dan Mahyuddin, KAP Drs. Katio dan Rekan, KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat). Dan KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan. Penulisan mengambil 5 KAP saja karena adanya kendala dari beberapa hal yaitu salah satunya disituasi sekarang yang mengalami pandemi banyaknya KAP yang tidak menerima untuk melakukan penelitian dan beberapa KAP yang tidak beroperasi lagi atau tutup. Oleh karena itu peneliti mengambil sampel dari 5 KAP tersebut sebanyak 31 responden.

### 3.4.2 Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah maupun karakteristik yang dimiliki oleh suatu populasi dan dipilih secara hati-hati. Pada penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 31 sampel dari 5 KAP di Kota Medan. Adapun tabulasi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Table 3. 4**  
**Daftar KAP Yang Di Teliti**

No.	Nama Kantor Akuntan Publik	Nomor Izin Usaha	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Katio dan Rekan	Kep-259/km.17/1999 (21 April 1999)	7
2	KAP Afrizar Pane, CPA	428/KM.1/2020-AP-1695	10
3	KAP Drs. Selamat Sinuraya dan Rekan (Pusat)	Kep-939/km.17/1998 (23 Oktober 1998)	4
4	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	963/KM.1.2014 (17 Desember 2014)	5
5	KAP Fachruddin dan Mahyuddin	Kep-373/KM.17/2000 (4 Oktober 2000)	5
Total Auditor/ Sampel			31

Pada penelitian ini sampel diambil dengan menggunakan rumus Slovin. Rumus slovin adalah sebuah rumus atau formula untuk menghitung jumlah sampel minimal apabila perilaku dari sebuah populasi tidak diketahui secara pasti. Berikut rumus yang digunakan:

$$n = \frac{N}{1 + N_e^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = Presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan,dalam penelitian ini e = 0,1 (10%) Berdasarkan rumus yang ada, berikut perhitungan sampel

yang akan digunakan dalam penelitian ini dengan jumlah populasi sebanyak 37 dan  $e = 10\%$

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan dengan menggunakan metode survey (*survey method*), yaitu dengan menyebarkan daftar pertanyaan (kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden, auditor dan staff/pejabat pemeriksa yang bekerja di KAP kota Medan. Selain data primer, peneliti dalam penelitian ini melakukan teknik pengumpulan data sekunder, yaitu dengan memperoleh data dari buku, literatur, jurnal, skripsi, (SPAP, 2011) dan referensi lainnya yang terkait dengan penelitian ini. Sumber data diperoleh dari perpustakaan universitas dan dari internet.

Responden diminta untuk menunjukkan tingkat yang mereka yakini sesuai dengan keadaan yang ada di Kantor Akuntan Publik tempat responden bekerja, dengan cara memilih salah satu jawaban pada setiap item pertanyaan yang disediakan. Jawaban dari pertanyaan dalam kuesioner tersebut telah ditentukan lebih dahulu skornya berdasarkan skala Likert yaitu 5 poin. Angket atau kuesioner ini digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor- faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), seperti penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor. Untuk mengukur variabel penerapan sistem pengendalian mutu, kompetensi auditor dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) ditentukan dengan memberi skor dari jawaban angket yang diisi responden dengan ketentuan sebagai berikut:

**Table 3. 5**  
**Skor Skala Likert**

Pernyataan	Skor
Jawaban	
Sangat Setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Kurang Setuju (KS)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Penelitian yang mengukur variabel dengan menggunakan instrumen dalam kuesioner harus diuji kualitas datanya, berikut uji kualitas data yang digunakan:

### 3.5.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, jadi uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa yang hendak kita ukur (Ghozali, 2013).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa program computer yaitu *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS). Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ .

$$r_{xy} = \frac{\sum XY}{\sqrt{\sum x^2 \sum y^2}}$$

Keterangan :

n = banyaknya pasangan pengamatan

$x_i$  = jumlah pengamatan variabel x

- $y_i$  = jumlah pengamatan variabel y  
 $(x^2)$  = jumlah kuadrat pengamatan variabel x  
 $(y^2)$  = jumlah kuadrat pengamatan variabel y  
 $(x_i)^2$  = kuadrat jumlah pengamatan variabel x  
 $(y_i)^2$  = kuadrat jumlah pengamatan variabel y  
 $x_i y_i$  = jumlah hasil kali variabel x dan y

Suatu penelitian dikatakan valid, apabila:

1.  $R_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
2.  $R_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

### 3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat realibilitas suatu variabel dapat dilihat dari hasil statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali, 2013).

Menurut Arikunto (2002) menyatakan bahwa pengujian reliabilitas dengan teknik *Cronbach Alpha* menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r = \left( \frac{k}{(k-1)} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma^2} \right]$$

### **3.5.3 Teknik Analisis Data**

Untuk menganalisis data di perlukan suatu cara atau metode analisis data dari hasil penelitian agar dapat diinterpretasikan sehingga laporan yang dihasilkan dapat dipahami.

### **3.5.4 Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif merupakan suatu proses transformasi data penelitian dalam bentuk tabulasi sehingga mudah dipahami dan diinterpretasikan. Tabulasi menyajikan suatu ringkasan, pengaturan, atau penyusunan data dalam bentuk tabel numerik dan grafik. Metode analisis data yang digunakan adalah dengan analisis kuantitatif yang bersifat deskriptif yang menjabarkan data yang diperoleh dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk menggambarkan fenomena atau karakteristik dari data yaitu dengan memberikan gambaran tentang pengaruh penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

### **3.5.5 Uji Asumsi Klasik**

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang ada, menentukan model analisis yang tepat dan untuk menghindari kemungkinan adanya masalah dalam analisis regresi. Dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolienaritas dan uji heteroskedastisitas. Regresi yang baik harus memenuhi uji normalitas serta bebas dari multikolienaritas dan heteroskedastisitas.

### **3.5.6 Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang

berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan uji normal data dengan Histogram, uji *Kolmogrov Smirnov* dan uji normal P-Plot. Tampilan Histogram dan kurva yang berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah berdistribusi normal dan apabila sebaliknya maka data yang digunakan berdistribusi tidak normal. Kriteria hasil pengujian *Kolmogrov Smirnov* yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal.
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal.

Selanjutnya uji normalitas dengan melihat grafik normal P-Plot. Pada hasil data dengan distribusi normal maka akan membentuk satu garis lurus diagonal, lalu plotting data residual akan dibandingkan. Prinsipnya, normalitas diidentifikasi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Jika data mengikuti arah garis diagonal, maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis maka data tidak berdistribusi normal.

### **3.5.7 Analisis Regresi Linear Berganda**

Penelitian ini diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, dengan alasan penggunaan variabel lebih dari satu dalam penelitian ini. Analisis regresi berganda ini diolah dengan menggunakan program *SPSS for windows* versi 26. Analisis regresi linear berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan dua variabel independen yang terdiri atas penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor dengan satu variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Secara umum formulasi dari regresi berganda dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan:

Y	= Kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan ( <i>fraud</i> )
a	= Nilai intercept/constant
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi masing-masing variabel
X <sub>1</sub>	= Penerapan sistem pengendalian mutu
X <sub>2</sub>	= Kompetensi Auditor
e	= eror

### 3.5.8 Analisis Pengujian Hipotesis

Dimana untuk pengujian hipotesis dilakukan baik secara parsial (uji t) maupun secara serentak (uji F). Uji parsial dilakukan dengan pengujian terhadap probabilitas konstanta dari tiap variabel independen. Dasar pengambilan keputusan diambil jika nilai probabilitas t dari tiap variabel independen (Sig t) lebih kecil 0,05. Uji secara serentak (uji F) juga dilakukan sebagaimana untuk uji parsial. Pengujian dilakukan dengan menganalisis nilai probabilitas F (Sig F) dengan menggunakan signifikansi alpha sebesar 5%.

#### 1) Uji Parsial (Uji T)

Uji t menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen atau variabel penjelas secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2016, hal. 97). Menurut Sugiyono (2014, hal. 250),

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t	= Distribusi t
r	= Koefisien korelasi parsial

$r^2$  = Koefisien determinan

$n$  = Jumlah data

Apabila nilai probabilitas signifikansinya lebih kecil dari 0,05 (5%) maka suatu variabel 39dependent berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan  $< 0,05$  dan hipotesis ditolak jika taraf signifikannya  $> 0,05$ . Kriteria dari uji hipotesis yaitu jika  $t$  hitung  $> t$  39ndep, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_A$  diterima dan jika  $t$  hitung  $< t$  39ndep, maka  $H_0$  diterima dan  $H_A$  ditolak.

## 2) Uji Simultan (Uji F)

Signifikansi model regresi secara simultan diuji dengan melihat nilai signifikansi (sig) dimana jika nilai sig di bawah 0,05 maka variabel 39dependent berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Sugiyono (2014, hal. 257),

$$F = \frac{R^2/k}{(1-r^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

$R^2$  = Koefisien determinan

$k$  = Jumlah variabel independen

$n$  = Jumlah anggota atau kasus

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan adalah sebagai berikut :

1. Jika  $F$  hitung  $> F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.
2. Jika  $F$  hitung  $< F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

### 3) Koefisien Determinasi

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai R<sup>2</sup> menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel tidak bebas yang dapat dijelaskan oleh variabel penjelasannya. Semakin tinggi nilai R<sup>2</sup> maka semakin besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Ghozali, 2016, hal. 95).

Menurut Sudjana (2005, hal. 369) menggunakan rumus:

$$\mathbf{KP = r^2 \times 100\%}$$

Keterangan:

KP = Nilai koefisien determinan

r<sup>2</sup> = Koefisien korelasi dikuadratkan

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.2 Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Deskriptif Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menyebarkan kuesioner/angket, dimana untuk populasi ini adalah seluruh auditor yang ada di kota Medan. Sedangkan kuesioner yang disebarakan kepada responden sebanyak 31 sampel dari 5 KAP yang diteliti. Jumlah kuesioner yang terkumpul kembali dengan jumlah yang banyak 31 kuesioner. Semua kuesioner yang terkumpul dapat memenuhi syarat untuk diolah. Berikut perusahaan-perusahaan yang terpilih menjadi sampel dan penelitian ini.

**Table 3. 6**  
**Daftar Sampel KAP Yang Di Teliti**

No	Nama Kantor Akunta Publik	Jumlah Auditor
1	KAP Drs.Katio dan Rekan	7
2	KAP Afriza Pane, CPA	10
3	KAP Drs.Selamat Sinuraya dan Rekan (PUSAT)	4
4	KAP Syamsul Bahri, MM, Ak dan Rekan	5
5	KAP Fachruddin dan Mahuddin	5

Berdasarkan 5 akuntan publik yang ada di kota Medan, maka dikumpulkan data dan selanjutnya diolah dengan menggunakan SPSS (*Statistical Product Service Solution*) Versi 23. Kemudian dilakukan beberapa pengujian diantaranya : statistic deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan pengujian hipotesis.

##### a) Berdasarkan jenis kelamin

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Table 3. 7**  
**Jenis Kelamin**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki	21	67.7	67.7	67.7
	Perempuan	10	32.3	32.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**Sumber : Hasil Olahan SPSS V.24, 2022**

Berdasarkan tabel dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden merupakan berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh responden laki-laki yaitu sebanyak 21 orang atau sekitar 67,7% dan untuk perempuan berjumlah 10 orang atau sekitar 32,3%.

**b) Berdasarkan Usia**

Karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat pada tabel dibawah:

**Table 3. 8**  
**Umur Responden**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	10	32.3	32.3	32.3
	30-40	11	35.5	35.5	67.7
	40-50	7	22.6	22.6	90.3
	50-60	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**Sumber : Hasil Olahan SPSS V.24, 2022**

Berdasarkan tabel, dilihat bahwa persentase karakteristik responden berdasarkan usia dalam penelitian ini terdiri dari variasi umur responden yaitu sebanyak 10 responden dengan umur antara 20-30 tahun atau sekitar 30%, 11 responden dengan umur antara 30-40 tahun atau sekitar 35,5%, 7 responden dengan umur diatas 40-50 tahun atau sekitar 22,6%, dan 3 responden dengan umur diatas 50-60 tahun atau sekitar 9,7%.

### c) Lama bekerja

Karakteristik responden berdasarkan lama bekerja dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Table 3.9**  
**Lama Bekerja**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-10	24	77.4	77.4	77.4
	10-20	6	19.4	19.4	96.8
	20-30	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

**Sumber : Hasil Olahan SPSS V.24, 2022**

Berdasarkan tabel, dapat dilihat bahwa persentase data karakteristik responden berdasarkan lama bekerja didominasi 1-10 tahun lama responden telah bekerja sebagai auditor yaitu dengan persentase 77,4%, selanjutnya 10-20 tahun yaitu dengan persentase 19,4% dan 20-30 tahun lama bekerja responden dengan persentase 3,2%.

#### 4.1.2 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuesioner, suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner, jadi uji validitas digunakan untuk mengukur apakah pertanyaan dalam kuesioner yang sudah dibuat betul-betul dapat mengukur apa hendak kita ukur (Ghozali, 2013).

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan alat ukur berupa program komputer yaitu SPSS. Korelasi setiap item pertanyaan dengan nilai total setiap variabel dilakukan dengan teknik korelasi *pearson's product moment* untuk mengetahui apakah variabel yang diuji valid atau tidak dengan cara membandingkan  $r_{hitung}$  dengan  $r_{tabel}$ .

- 1)  $R_{hitung} > r_{tabel}$  (pada taraf  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut valid.
- 2)  $R_{hitung} < r_{tabel}$  (pada taraf  $\alpha = 5\%$ ), maka dapat dikatakan item kuesioner tersebut tidak valid.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk uji validitas dalam penelitian ini menggunakan data sebanyak 37 kuesioner yang telah diisi oleh responden dengan nilai r tabel sebanyak 0,325. Hasil uji validitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut:

- 1) Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (X1)

**Table 3. 10**  
**Penerapan Sistem Pengendalian Mutu**

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1	0,761	0,367	Valid
X2	0,759	0,367	Valid
X3	0,714	0,367	Valid
X4	0,709	0,367	Valid
X5	0,709	0,367	Valid
X6	0,690	0,367	Valid
X7	0,705	0,367	Valid
X8	0,695	0,367	Valid
X9	0,695	0,367	Valid

**Sumber : Hasil Olahan SPSS V.24, 2022**

Dari tabel 4.5 diatas, dapat dilihat bahwa masing-masingbutir pertanyaan mempunyai korelasi lebih besar r hitung, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator variabel penerapan sistem pengendalian mutu adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

- 2) Kompetensi Auditor (X2)

**Table 3. 11**  
**Kompetensi Auditor**

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X2.1	-0,399	0,367	Valid
X2.2	-0,032	0,367	Valid
X2.3	0,108	0,367	Valid

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X2.4	0,608	0,367	Valid
X2.5	0,562	0,367	Valid
X2.6	0,379	0,367	Valid
X2.7	0,406	0,367	Valid

**Sumber : Hasil Olahan SPSS V.24, 2022**

Berdasarkan tabel diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pertanyaan mempunyai korelasi lebih besar  $r$  hitung, maka dapat disimpulkan bahwa statistik masing-masing indikator variabel kompetensi auditor adalah valid dan layak digunakan sebagai data penelitian.

3) Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y)

**Table 3. 12**

**Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)**

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y1	0,111	0,367	Valid
Y2	0,398	0,367	Valid
Y3	0,520	0,367	Valid
Y4	0,311	0,367	Valid
Y5	0,447	0,367	Valid
Y6	0,691	0,367	Valid

**Sumber : Hasil Olahan SPSS V.24, 2022**

Dari tabel diatas, dapat dilihat bahwa masing-masing butir pernyataan mempunyai korelasi lebih besar  $r$  table, maka dapat disimpulkan bahwa masing-masing indikator untuk variabel kemampuan auditor untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*) adalah tidak valid dan tidak layak digunakan sebagai data penelitian

#### 4.1.3 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur keandalan suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dapat dikatakan *reliable* atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Tingkat reliabilitas suatu variabel dapat dilihat dari hasil

statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ), suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  (Ghozali,2013).

Suatu penelitian dikatakan reliabel, apabila:

1. Nilai *cronbach alpha*  $\geq 0,6$  maka instrumen variabel adalah reliabel (terpercaya).
2. Nilai *cronbach alpha* diatas  $< 0,6$  maka instrumen yang diuji adalah tidak reliabel.

Berdasarkan data yang diperoleh, maka untuk uji reliabilitas dalam penelitian menggunakan data sebanyak 37 kuesioner yang telah di isi oleh responden. Hasil uji reliabilitas untuk masing-masing variabel dapat disajikan sebagai berikut :

**Table 3. 13**  
**Realibilitas**

Variabel	Jumlah Item	Batas Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (X1)	10	0,60	0,679	Reliabelitas
Kompetensi Auditor (X2)	8	0,60	0,728	Reliabelitas
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) (Y)	7	0,60	0,764	Reliabelitas

Pada tabel diatas, uji reliabilitas pada kolom 1 merupakan variabel yang diteliti, pada kolom 2 merupakan jumlah item pernyataan untuk setiap variabel, kolom 3 merupakan nilai kriteria,dimana kriteria nilai reliabilitas yang diambil adalah 0,60 dan kolom 4 adalah nilai *Cronbach Alpha* yang merupakan realisasi perhitungan reliabilitas data. Berdasarkan kolom 4 menunjukkan bahwa variabel penerapan sistem pengendalian mutu nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,679, variabel kompetensi auditor nilai *Cronbach Alpha* sebesar 0,728, dan variabel Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) nilai *Cronbach*

*Alpha* sebesar 07864. Karena nilai *Cronbach Alpha* semua variabel lebih besar dari 60% maka semua butir-butir instrument dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai data penelitian.

### 4.3 Deskripsi Variabel Penelitian

Deskripsi variabel dalam penelitian ini terdiri dari 3 variabel, yaitu Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (X1), Kompetensi Auditor (X2), dan Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) (Y). Deskripsi dari setiap pernyataan akan menampilkan opsi jawaban dengan penilaian skala likert yaitu semua pernyataan yang dijawab oleh responden mendapatkan bobot nilai.

#### 4.2.1 Variabel Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (X1)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dapat disajikan pada tabel berikut :

**Table 3. 14**  
**Deskripsi Variabel Penelitian**

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Semua personil diwajibkan pada setiap tingkat organisasi untuk mematuhi ketentuan Independensi sebagaimana diatur oleh IAI.	11	36	19	61	0	0	0	0	1	3	31	100
2	Kantor Akuntan Publik menyiapkan dan selalu memperbaharui daftar klien yang diinformasikan kepada personil sebagai dasar untuk menentukan Independensi mereka.	24	78	6	19	0	0	1	3	0	0	31	100
3	Personel audit melakukan konsultasi dengan sumber atau pihak yang berwenang mengenai masalah yang kompleks dan tidak biasa.	12	39	18	58	1	3	0	0	0	0	31	100
4	Supervisor mengarahkan personel dengan instruksi yang tepat.	10	32	14	46	3	10	0	0	0	0	31	100
5	Kantor Akuntan Publik mengevaluasi orang – orang yang potensial untuk dipekerjakan pada semua tingkat profesional.	17	55	12	39	2	6	0	0	0	0	31	100

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
6	Informasi tentang perkembangan terkini dalam standar profesional, materi mengenai kebijakan dan prosedur teknis Kantor Akuntan Publik dikomunikasikan kepada Personil Audit secara rutin.	12	39	16	52	2	6	0	0	1	0	31	100
7	Kinerja dari personel yang di promosikan sudah sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.	22	71	7	23	2	6	0	0	0	0	31	100
8	Semua personel harus mengikuti prosedur penerimaan dan keberlanjutan klien pada Kantor Akuntan Publik.	14	45	14	45	3	10	0	0	0	0	31	100
9	Kantor Akuntan Publik menetapkan batas lingkup dan isi program Inspeksi pada KAP.	18	58	13	42	0	0	0	0	0	0	31	100
Rata-rata		16	52	13	43	1	45	0	0	0	0	37	100

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel X1 penerapan sistem pengendalian mutu di atas, maka dapat diuraikan hal-hal berikut :

- a. Untuk pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 19 atau sebesar 61,2%.
- b. Untuk pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 24 atau sebesar 77,4%.
- c. Untuk pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 18 atau sebesar 58,0%.
- d. Untuk pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 14 atau sebesar 45,1%.
- e. Untuk pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 17 atau sebesar 54,8%.
- f. Untuk pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 16

atau sebesar 51,6%.

- g. Untuk pernyataan nomor 7, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 22 atau sebesar 70,9%.
- h. Untuk pernyataan nomor 8, mayoritas responden menjawab setuju dan sangat setuju masing-masing sebanyak 14 dengan masing-masing persentase 45,1%.
- i. Untuk pernyataan nomor 9, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 18 atau sebesar 58,0%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden di atas, mayoritas responden menjawab sangat setuju 52%. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian mutu sangat penting diterapkan oleh para auditor dalam menjalankan pekerjaan profesionalnya. Karena dengan menerapkan sistem pengendalian mutu dapat mempermudah suatu pekerjaan dengan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.

#### 4.2.2 Variabel Kompetensi Auditor (X2)

Deskripsi penyajian data berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel Kompetensi Auditor dapat disajikan pada tabel berikut:

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).	14	45	16	52	1	3	0	0	0	0	31	100
2	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.	13	42	18	58	0	0	0	0	0	0	31	100
3	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien.	9	29	21	68	1	3	0	0	0	0	31	100
4	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.	11	35	13	42	7	23	0	0	0	0	31	100

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
5	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dan tingkat Pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.	14	45	9	29	8	26	0	0	0	0	31	100
6	Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan menghasilkan kompetensi auditor yang baik.	17	55	9	29	5	16	0	0	0	0	31	100
7	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat member rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut.	20	65	9	29	2	6	0	0	0	0	31	100
Rata- rata		14	45	14	44	3	11	0	0	0	0	31	100

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel X2 kompetensi auditor diatas, maka dapat diuraikan hal-hal berikut:

- a. Untuk pernyataan nomor 1, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 16 atau sebesar 52%.
- b. Untuk pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 18 atau sebesar 58%.
- c. Untuk pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 21 atau sebesar 68%.
- d. Untuk pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 13 atau sebesar 42%.
- e. Untuk pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 14 atau sebesar 45%.
- f. Untuk pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 17 atau sebesar 55%.

g. Untuk pernyataan nomor 7, mayoritas responden menjawab sangat setuju sebanyak 20 atau sebesar 65%.

Responden yang distribusi jawaban diatas, mayoritas responden menjawab setuju sebanyak 45%. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor merupakan hal yang sangat penting dalam kinerja professional di Kantor Akuntan Publik. Karena seorang auditor harus memiliki kemampuan dan pengalaman yang baik dalam meningkatkan kualitas audit yang di periksanya sehingga suatu KAP bisa mencapai tujuan yang diinginkan.

#### 4.2.3 Variabel Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (X3)

Deskripsi penyajian dan berdasarkan jawaban dari responden untuk variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dapat disajikan pada tabel berikut:

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Tidak adanya pengecekan dan penelaahan independen merupakan hal yang wajar.	0	0	0	0	0	0	1	3	30	97	31	100
2	Salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja adalah tindakan wajar.	0	0	0	0	0	0	7	23	24	77	31	100
3	Saya sering sekali menemukan sistem akuntansi instansi/klien yang tidak memadai dan menurut say aitu hal yang wajar	0	0	0	0	1	3	9	29	21	68	31	100
4	Sering terjadi anomali prosedur analitis seperti Tindakan menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (financial engineering) adalah perbuatan yang wajar.	0	0	0	0	4	12	9	29	18	58	31	100
5	Melakukan <i>review</i> terhadap penyimpangan dalam standar anggaran da rencana anggaran tidak harus ditelusuri dengan cermat.	0	0	0	0	6	19	11	35	18	58	31	100
6	Adanya unsur kesengajaan pihak instansi /klien dalam melakukan penggantian dokumen merupakan hal yang wajar	0	0	0	0	6	19	11	35	14	45	31	100
Rata-rata		0	0	0	0	2,4	9,6	12,2	25,3	20,8	57,6	31	100

Berdasarkan tabulasi data jawaban variabel Y kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) diatas, maka dapat diuraikan hal-hal berikut:

- a. Untuk pernyataan nomor 1, , mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 30 atau sebesar 97%.
- b. Untuk pernyataan nomor 2, mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 24 atau sebesar 77%.
- c. Untuk pernyataan nomor 3, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 21 atau sebesar 68%.
- d. Untuk pernyataan nomor 4, mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 18 atau sebesar 58%.
- e. Untuk pernyataan nomor 5, mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 18 atau sebesar 58%.
- f. Untuk pernyataan nomor 6, mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 14 atau sebesar 45%.

Berdasarkan distribusi jawaban responden diatas, mayoritas responden menjawab kurang setuju sebanyak 25%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) didalam suatu KAP cukup baik. Karena hal ini menyangkut kepada hasil laporan yang telah diaudit oleh auditor dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan terhadap laporan keuangan tersebut sehingga menghasilkan laporan yang relevan dan transparan.

## 4.4 Analisis Data

### 4.3.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian dilihat dari jumlah sampel, Mean (nilai rata-rata), maksimum, minimum dan standard deviasi (SD).

**Table 3. 15**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Mutu	31	33	45	39.71	2.698
Kompetensi Auditor	31	25	35	30.39	2.604
Fraud	31	6	13	8.52	2.448
Valid N (listwise)	31				

**Sumber : Hasil Olahan SPSS V.26,2022**

### 4.3.2 Penerapan Sistem Pengendalian Mutu

Kuesioner penerapan sistem pengendalian mutu terdiri dari 9 item pertanyaan. Dengan skor tertinggi 45 dan skor terendah 33 dengan rata-rata 39.71 dari standar deviasi 2,698. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel penerapan sistem pengendalian mutu berada dalam kategori tinggi berdasarkan skor yang ada.

#### a) Kompetensi Auditor

Kuesioner kompetensi auditor terdiri dari 7 item pertanyaan. Dengan skor tertinggi 35 dan skor terendah 25 dengan rata-rata 30.39 dari standart deviasi 2.604. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kompetensi auditor berada dalam kategori tinggi berdasarkan skor yang ada.

### b) Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

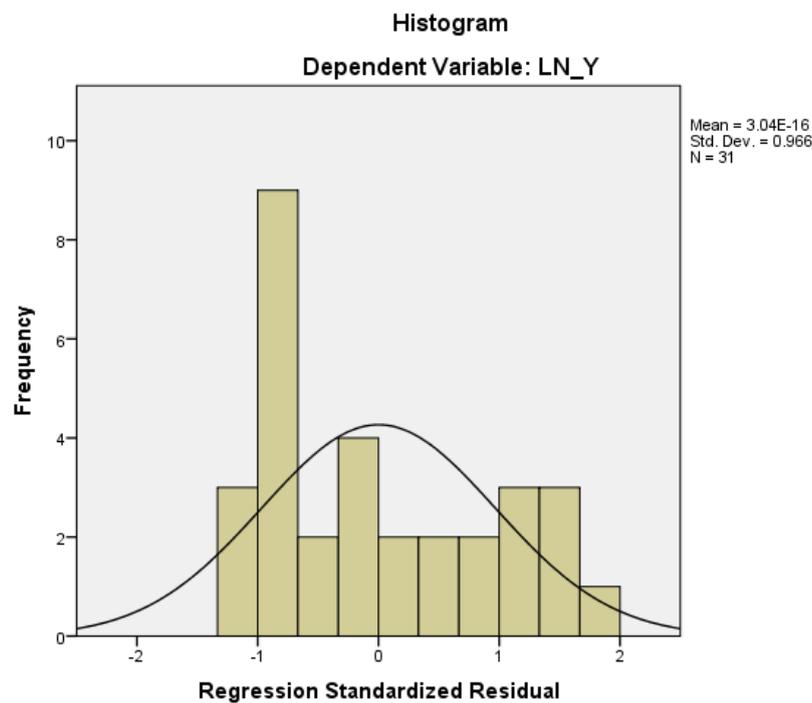
Kuesioner kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) terdiri dari 6 item pertanyaan. Dengan skor tertinggi 13 dan skor terendah 6 dengan rata-rata 8.52 dari standar deviasi 2.448. Dapat disimpulkan bahwa kecenderungan variabel kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) berada dalam kategori tinggi berdasarkan skor yang ada.

#### 4.3.3 Uji Asumsi Klasik

##### 1) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas data pada variabel penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor diperoleh hasil sebagai berikut:

**Gambar 4. 2**  
**Uji Histogram Depent Variable**



Berdasarkan tampilan histogram dan kurva normal yang berbentuk lonceng maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tersebut berdistribusi

normal. Analisa lebih lanjut dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dan *Normal Probability Plot If Regression Standardized residual*.

Hasil pengujian normalitas data pada variabel penerapan sistem pengendalian mutu, kompetensi auditor, dan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) diperoleh hasil sebagai berikut:

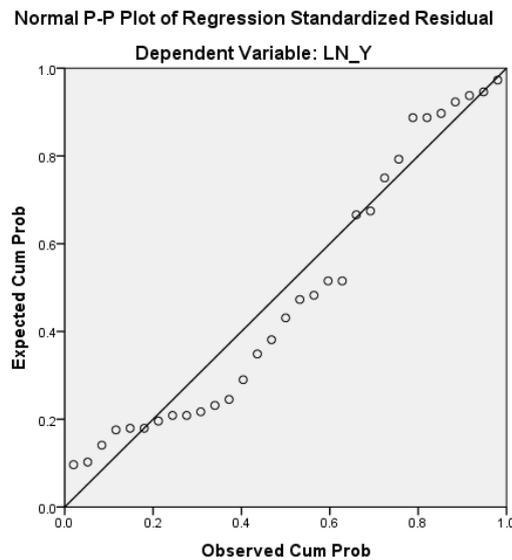
**Table 3. 16**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

N		Unstandardized Residual
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26092188
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.121
Test Statistic		.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.075 <sup>c</sup>
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		

**Sumber : Hasil Olahan SPSS V.24, 2022**

Berdasarkan tabel diatas data akan didistribusi normal jika nilai sig (signifikan)  $> 0,05$  dan data dikatakan tidak normal jika nilai sig (signifikan)  $< 0,05$ . Berdasarkan uji normalitas dengan *Kolmogorov Smirnov Test* diproduksi oleh nilai KSZ sebesar 0,150 dan Asymp.Sig. sebesar 0,075  $> 0,05$ . Maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal. Analisa lebih lanjut menggunakan *Normal Probability Plot Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

**Gambar 4. 3**  
**Hasil Uji Normalitas Data Dengan Grafik Normal Plot**



Pengujian normalitas data dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan adalah jika data penyebaran disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas. Dari grafik output SPSS di atas terlihat bahwa titik-titik penyebaran disekitar garis diagonal serta dipakai untuk prediksi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud) berdasarkan masukan variabel independennya.

## 2) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas memiliki korelasi atau tidak, Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dapat dilihat dari variance inflace faktor (VIF) berdasarkan hasil output SPSS. Apabila nilai VIF < 10 dan mendekati 1 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka disimpulkan adanya multikolinearitas ditolak. Berdasarkan hasil uji output SPSS diperoleh nilai VIF <

10 dan *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas.

**Table 3. 17**  
**Uji Multikolonearitas**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.129	2.628			
	SPM	1.218	.924	.304	.590	1.694
	Kompetensi Auditor	.220	.726	.070	.590	1.694

a. Dependent Variable: Fraud

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) kedua variabel yaitu penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor adalah keduanya sebesar 1,694. Karena seluruhnya lebih kecil dari 10 maka dapat disimpulkan bahwa antar variabel independen tidak ada multikolinearitas dan layak digunakan.

#### **A. Uji Heteroskedastisitas**

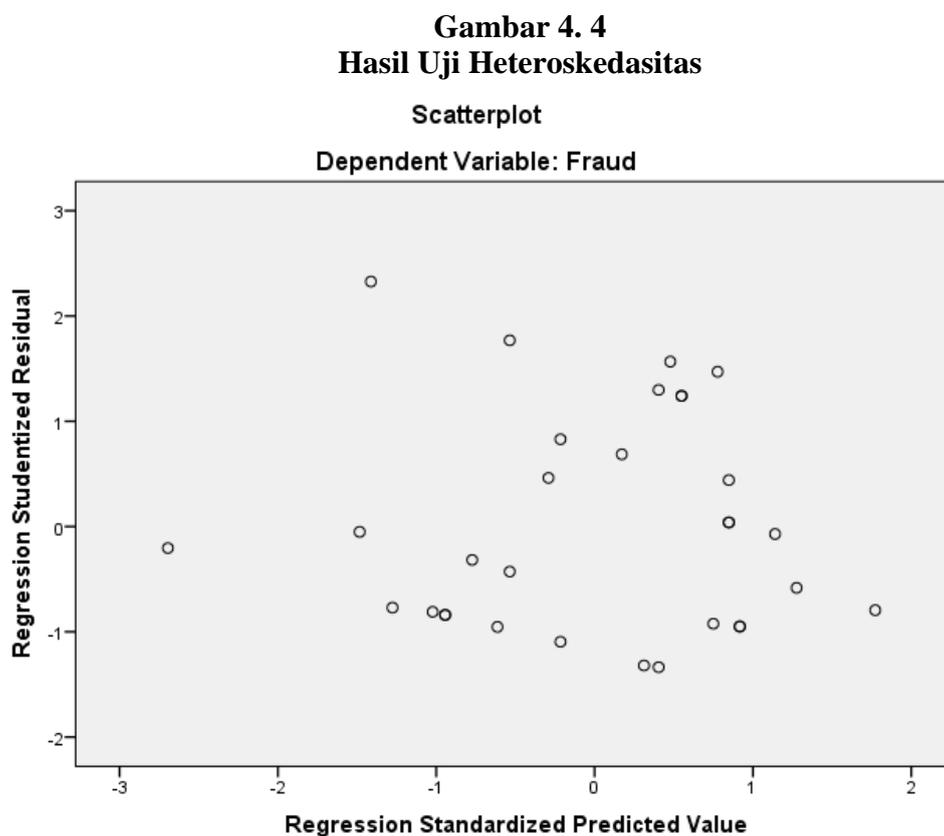
Dalam menguji heteroskedastisitas, yaitu dilakukan dengan metode *scatter plot*, yaitu dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik adalah apabila tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti melebar kemudian menyempit atau sebaliknya dan mengumpul ditengah. Dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-*studentized*. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu

yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.

- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Uji Heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Plot dapat dilihat pada gambar 4.3 berikut ini :



**Sumber Hasil Olahan SPSS V.26, 2022**

Dari grafik IV.3 di atas, dapat dilihat bahwa titik menyebar secara acak atau tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas dan tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas, yang berarti model regresi layak untuk memprediksi variabel dependen berdasarkan masukan variabel independen.

#### 4.3.4 Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda yang dalam penelitian ini dilakukan dengan memasukkan dua variabel independen yang terdiri atas penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor dengan satu variabel dependen yaitu kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Berikut hasil pengujian data dengan menggunakan regresi linear berganda yang diperoleh :

**Table 3. 18**  
**Hasil Regresi Linear Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.129	2.628		-1.191	.244
	LN_X1	1.218	.924	.304	1.319	.198
	LN_X2	.220	.726	.070	.303	.764

a. Dependent Variable: LN\_Y

**Sumber :Hasil Olahan SPSS V.26**

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = (-3,129) + 1,218 + 0,220 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai -3,129 hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor dianggap 0 maka nilai kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sebesar -3,129.
2. Koefisien variabel penerapan sistem pengendalian mutu sebesar 1,218 artinya apabila terjadi penurunan nilai variabel penerapan sistem pengendalian mutu sebesar 1 poin maka akan menurunkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sebesar 1,218.

3. Koefisien variabel kompetensi auditor sebesar 0,220 artinya apabila terjadi kenaikan nilai variabel kompetensi auditor sebesar 1 poin maka akan menaikkan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sebesar 0,220.

#### **A) Uji Parsial (Uji T)**

##### **1. Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu**

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh penerapan sistem pengendalian mutu terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 1,319 sedangkan t tabel sebesar 2,045 dengan nilai signifikansi 0,198. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi  $0,198 > 0,05$  maka dapat disimpulkan H1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*).

##### **2. Pengaruh Kompetensi Auditor**

Berdasarkan pengujian secara parsial pengaruh kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan menggunakan program SPSS diperoleh t hitung sebesar 0,303 dengan nilai signifikansi 0,764. Karena nilai t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikansi  $0,303 < 2,045$  maka dapat disimpulkan H2 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.129	2.628		-1.191	.244
	LN_X1	1.218	.924	.304	1.319	.198
	LN_X2	.220	.726	.070	.303	.764

a. Dependent Variable: LN\_Y

### B) Uji Simultan (Uji F)

Uji F-statistik digunakan untuk membuktikan ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Kriteria dari uji simultan apabila nilai signifikansi  $< 0,05$  dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel hasil olahan SPSS berikut ini :

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.290	2	.145	1.986	.156 <sup>b</sup>
	Residual	2.042	28	.073		
	Total	2.332	30			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X2, LN\_X1

**Sumber : Hasil Olahan SPSS V. 26,2022**

Hasil uji F diperoleh F hitung sebesar 1,986 dengan nilai signifikansi 0,156  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan nilai F hitung  $> F$  tabel yaitu  $1,986 < 3,340$  yang berarti ada pengaruh secara simultan penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (fraud).

### C) Koefisien Determinan

Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berikut hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS V.24:

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.352 <sup>a</sup>	.124	.062	.27008
a. Predictors: (Constant), LN_X2, LN_X1				
b. Dependent Variable: LN_Y				

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai R<sup>2</sup> (*R Square*) sebesar 0,124 atau 12,4%. Hal ini menunjukkan bahwa presentase sumbangan pengaruh variabel independen (penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor) terhadap variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*)) sebesar 12,4%. Atau variabel independen yang digunakan dalam model (penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor) mampu menjelaskan sebesar 12,4% variabel dependen (kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*)), Sedangkan sisanya sebesar 87,6% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

## 4.5 Pembahasan

### 4.4.1 Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis, variabel penerapan sistem pengendalian mutu yang diukur dengan logaritme total asset memperoleh pengaruh memperoleh nilai uji parsial nilai t hitung sebesar 1,319 dengan nilai

signifikan sebesar 2,045 yang lebih besar dari  $\alpha = 0,005$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran penerapan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan (*fraud*). Sistem pengendalian mutu standar wajib yang dimiliki sebuah Kantor Akuntan Publik (KAP) sebagai pedoman dalam hal akuntansi dan pelaksanaan audit (Anonymous dalam Anggraeni dan Badera, 2013). Dengan adanya penerapan sistem pengendalian mutu dapat meningkatkan kualitas kinerja dari para auditor, dari unsur-unsur yang terdapat didalam sistem pengendalian mutu terdapat cerminan dari sifat dan cara kerja auditor yang dapat meningkatkan kualitas auditor dan kualitas KAP itu sendiri. Tetapi hal tersebut tidak sejalan dengan hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti melalui olahan data SPSS v.26 yang menyatakan secara parsial penerapan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).

Di dalam SPAP yang dikutip Carolina et al. (dalam Darmawati, 2018) mengemukakan bahwa sistem pengendalian mutu KAP menjadi sistem pengendalian mutu sebuah KAP yang terdiri dari penjelasan mengenai struktur organisasi, penetapan kebijakan dan prosedur KAP guna memberikan keyakinan terkait kesesuaian perikatan professional dengan SPAP. Dalam hal ini sejalan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), seorang auditor harus memiliki pengetahuan serta pengalaman yang baik serta bertanggung jawab atas laporan keuangan yang telah diaudit. Meskipun pada hasil penelitian penerapan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), para auditor tetap

harus menerapkan sistem pengendalian mutu di suatu perusahaan atau kantor akuntan publik.

Pada kantor akuntan publik peningkatan kearah kebaikan untuk sistem pengendalian mutu, tergantung dari pandangan para auditor berpendapat dan menganggap sistem pengendalian mutu yang baik tidak hanya formalitas

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Deny Darmawati & Indah Puspitasari (2018) dengan judul “ Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan yang menyatakan bahwa variabel penerapan sistem pengendalian mutu berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan. Hal tersebut tidak sejalan dikarenakan pada penelitian Deny Darmawati & Indah Puspitasari (2018) menggunakan tambahan variabel kontrol sebagai penambah variabelnya yaitu pengalaman auditor dan skeptisisme profesional auditor serta hanya menggunakan satu dari unsur sistem pengendalian mutu sehingga pada penelitian ini dinyatakan signifikan sedangkan pada penelitian yang saya teliti menggunakan semua unsur yaitu sebanyak 9 unsur didalam sistem pengendalian mutu sebagai indikator sistem pengendalian mutu yang kemungkinan diantara salah satu unsur- unsur nya tidak memiliki keterkaitan dengan kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) sehingga hasil penelitiannya tidak signifikan.

#### **4.4.2 Pengaruh Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)**

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis memperoleh nilai uji parsial koefisien regresi 0,303 dengan nilai signifikan 0,764. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap mendeteksi kecurangan. Hal ini menunjukkan bahwa kompetensi auditor tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Kompetensi auditor merupakan pengalaman dan pengetahuan auditor yang dibutuhkan oleh auditor dalam melakukan kegiatan pengauditan atas sebuah laporan keuangan. Kompetensi dapat diperoleh oleh auditor melalui pendidikan formal dan pelatihan-pelatihan khusus. Seorang auditor harus memiliki pengetahuan, pengalaman serta keterampilan dalam mengaudit suatu laporan keuangan. SPAP 2014 (dalam Atmaja,2016) menjelaskan bahwa audit harus dilakukan oleh orang yang kompeten. Auditor harus memiliki kualifikasi untuk memahami kriteria yang digunakan dan harus kompeten untuk mengetahui jenis dan jumlah bukti yang akan digunakan pengujian-pengujian untuk penarikan kesimpulan. Kompetensi auditor memiliki peranan penting untuk pendeteksian *fraud*. Pengetahuan auditor terkait industri bisnis klien, perencanaan audit, penyusunan program audit yang efektif, dan analisis kondisi yang berpotensi munculnya *fraud (Red Flag)* mendukung auditor untuk mendeteksi *fraud* yang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan hasil data yang diperoleh dari kuesioner yang telah dibuat oleh peneliti melalui olahan data SPSS v.26 yang menyatakan secara parsial kompetensi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Pada kantor akuntan publik peningkatan kearah kebaikan untuk kuesioner kompetensi auditor tergantung pandangan dari para auditor berpendapat dan menganggap kompetensi auditor yang baik tidak hanya formalitas.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Presti Rosiana, Indra Mahardika Putra & Yopie Aprianto Setiawan (2019) dengan judul “Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud” yang menyatakan bahwa kompetensi auditor memiliki pengaruh terhadap variabel pendeteksian *fraud*.

#### **4.4.3 Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)**

Berdasarkan pengujian hipotesis yang dilakukan, variabel sistem pengendalian mutu terdapat pengaruh secara simultan variabel penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Dari uji simultan dengan nilai signifikan  $0,156 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa  $1,986 < 3,340$ . Yang berarti penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara bersama- sama dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) yang dihasilkan.

Untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*) agar tidak terjadi kecurangan yang diinginkan maka diperlukan penerapan sistem pengendalian mutu serta kompetensi auditor yang baik pula, dengan diterapkannya suatu sistem pengendalian mutu didalam perusahaan atau kantor akuntan publik maka segala prosedur serta aturan-aturan akan berjalan dengan baik serta seorang auditor yang memiliki kemampuan dan pengalaman yang mumpuni dalam memeriksa laporan keuangan dan mendeteksi segala bentuk kecurangan agar suatu perusahaan atau kantor akuntan publik dapat mencapai tujuan tertentu dan mendapatkan nilai baik

oleh para masyarakat dalam menjalankan hubungan dengan perusahaan/kantor akuntan publik.

Hasil penelitian ini tidak ada sebelumnya yang melakukan penelitian dengan dua variabel ini tetapi ada penelitian yang mendekati yaitu oleh Sartika N Simanjuntak (2015) yang berjudul “Pengaruh Independensi, Kompetensi, Skeptisme Profesional Dan Profesionalisme Terhadap Kemampuan Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*) Pada Auditor Di BPK RI Perwakilan Provinsi Sumatera Utara” yang menyatakan bahwa independensi, kompetensi, skeptisme profesional dan profesionalisme secara simultan mempengaruhi kemampuan mendeteksi kecurangan(*fraud*).

# **BAB V**

## **PENUTUP**

### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji secara empiris penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. Dari hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji regresi linear berganda yang telah dijelaskan pada bab 4 maka dapat disimpulkan :

- A. Penerapan sistem pengendalian mutu tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa dengan adanya penerapan sistem pengendalian mutu yang dijalankan oleh auditor tidak akan mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).
- B. Kompetensi auditor tidak memiliki berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa tidak baik kompetensi auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*).
- C. Penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*). Hal ini menggambarkan bahwa kedua variabel tersebut tidak memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), dimana jika seorang auditor sudah menerapkan sistem pengendalian mutu serta tidak memiliki kompetensi auditor yang mumpuni maka tingkat kecurangan yang akan dilakukan oleh para auditor

akan semakin tinggi serta dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*) akan lebih meningkat lagi.

## 5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menyarankan hal-hal berikut :

- a. Bagi auditor diharapkan selalu menjalankan serta menerapkan sistem pengendalian mutu termasuk unsur-unsur didalamnya serta aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh SPAP.
- b. Bagi auditor dapat meningkatkan kompetensi auditornya dengan menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas serta dapat meminimalisir segala kecurangan yang ada.
- c. Bagi seluruh KAP diharapkan memberikan hasil laporan keuangan yang berkualitas serta dapat meminimalisir segala kecurangan yang ada.
- d. Bagi peneliti selanjutnya dapat menambah variabel yang lebih mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi kecurangan (*fraud*), karena dalam penelitian ini hanya menggunakan dua variabel yaitu penerapan sistem pengendalian mutu dan kompetensi auditor.

Penelitian selanjutnya dapat dilengkapi dengan melakukan observasi lebih mendalam yaitu seperti menambah jumlah responden serta tidak hanya menggunakan kuesioner saja tetapi dapat menggunakan jenis pengumpulan data lainnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A., M. Ikkal. (2008). Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Pada Kantor Akuntan Publik Non-Afiliasi di Jakarta. *Akuntansi Dan Keuangan*, 7, 186–195.
- AKUNTAN PUBLIK, S. P. (2011). *No Title* (31 Maret 2). Salemba Empat.
- Anggraeni & Badera. (2013). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Pada Kinerja Auditor Di Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 307–325.
- Darmawati, D., & Puspitasari, W. (2018). Pengaruh Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (SPM) terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. *Akuntansi*, 4(2017), 967–973. <https://trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id/index.php/semnas/article/view/3408>
- Fachruddin, W., & Rangkuti, E. R. (2019). Pengaruh Independensi, Profesionalisme dan Komitmen Organisasi terhadap Kinerja Auditor pada Kantor Akuntan Publik Di Kota Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis & Publik*, 10(1), 72–86.
- Fahmi, M., & Syahputra, M. R. (2019). Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan (Fraud). *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(1), 24–36. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i1.3327>
- Fauji, L., Sudarma, M., & Achsin, M. (2015). Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dalam Meningkatkan Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*. <https://doi.org/10.18202/jamal.2015.04.6005>
- Hanum, Z. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Desa Pantai Labu Pekan Kabupaten Deli Serdang. *Liabilities (Jurnal Pendidikan Akuntansi)*, 2(3), 237–242. <https://doi.org/10.30596/liabilities.v2i3.3990>
- INDONESIA, I. A. P. (2011). *No Title* (31 Maret 2). Salemba Empat.
- Jefri, R., & Mediaty. (2014). Pendeteksian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*, 01(02), 56–64. [journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/download/106/97](http://journal.stiem.ac.id/index.php/jurakun/article/download/106/97)
- Rosiana, P., Putra, I. M., & Setiawan, Y. A. (2019). Pengaruh kompetensi auditor independen dan tekanan anggaran waktu terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal Manajemen Strategi Dan Aplikasi Bisnis*, 2(1), 45–52. <https://doi.org/10.36407/jmsab.v2i1.47>
- Srikandi, Y. I. (2013). Pengaruh kompetensi dan skeptisme profesional auditor terhadap pendeteksian kecurangan. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.

# LAMPIRAN

## KUESIONER PENELITIAN

Selamat pagi/siang/sore, sebelumnya saya ucapkan terima kasih atas partisipasi Bapak/Ibu dalam membantu mengisis kuisisioner ini dengan baik dan benar.

Saya Yuliasari Mutia Dewi mahasiswa daei fakultas Ekonomi dan Bisnis, saya sedang menyusun sebuah karya ilmiah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kuisisioner ini digunakan sebagai bahan untuk penyusun skripsi mengenai **Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan**. Untuk keperluan tersebut, saya mohon bantuan Bapak/Ibu dengan hormat memberikan penilaian melalui kuisisioner ini dengan sebenar-benarnya berdasarkan atas apa yang saudara/saudari rasakan. Oleh karena itu, atas kesediaan dan bantuannya saya ucapkan terima kasih

### I. Identitas Responden

1. Nama:
2. Jenis Kelamin: (1) Laki-laki (2) Perempuan
3. Umur:           Tahun
4. Lama Bekerja:    Tahun

### II. Petunjuk Pengisian

Cara pengisian untuk setiap pertanyaan cukup memberi tanda checklist (✓) pada jawaban yang anda pilih . Keterangan:

- Sangat Setuju       (SS)  
Setuju               (S)  
Kurang Setuju       (KS)  
Tidak Setuju       (TS)  
Sangat Tidak Setuju(STS)

### III. Daftar Pertanyaan

#### 1. Kualitas Produk

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1						
2						
3						
4						
5						
6						
7						

#### 2. Harga (X2)

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Harga produk Ms Glow dapat dijangkau oleh kalangan ekonomi menengah atas dan bawah.					
2	Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk yang didapatkan.					
3	Produk Ms Glow yang dijual sesuai dengan harga dan manfaat yang diberikan.					
4	Harga produk Ms Glow mampu bersaing dipasaran					

**1. Electronic Word Of Mouth (X3)**

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1						
2						
3						

No	Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	KS	S	SS
1	Informasi produk Ms Glow dapat ditemukan diinternet.					
2						
3						
4						

**Deskriptif Data**

		Jenis Kelamin			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki	21	67.7	67.7	67.7
	Perempuan	10	32.3	32.3	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

		Umur Responden			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	20-30	10	32.3	32.3	32.3
	30-40	11	35.5	35.5	67.7
	40-50	7	22.6	22.6	90.3
	50-60	3	9.7	9.7	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

		Lama Bekerja			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1-10	24	77.4	77.4	77.4
	10-20	6	19.4	19.4	96.8
	20-30	1	3.2	3.2	100.0
	Total	31	100.0	100.0	

## Uji Validitas

### Penerapan Sistem Pengendalian Mutu

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X1	0,761	0,367	Valid
X2	0,759	0,367	Valid
X3	0,714	0,367	Valid
X4	0,709	0,367	Valid
X5	0,709	0,367	Valid
X6	0,690	0,367	Valid
X7	0,705	0,367	Valid
X8	0,695	0,367	Valid
X9	0,695	0,367	Valid

### Kompetensi Auditor

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
X2.1	-0,399	0,367	Valid
X2.2	-0,032	0,367	Valid
X2.3	0,108	0,367	Valid
X2.4	0,608	0,367	Valid
X2.5	0,562	0,367	Valid
X2.6	0,379	0,367	Valid
X2.7	0,406	0,367	Valid

### Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (*Fraud*)

Pertanyaan	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Keterangan
Y1	0,111	0,367	Valid
Y2	0,398	0,367	Valid
Y3	0,520	0,367	Valid
Y4	0,311	0,367	Valid
Y5	0,447	0,367	Valid
Y6	0,691	0,367	Valid

## Uji Reabilitas

### Realibilitas

Variabel	Jumlah Item	Batas Reliabilitas	Cronbach Alpha	Keterangan
Penerapan Sistem Pengendalian Mutu (X1)	10	0,60	0,679	Reliabilitas
Kompetensi Auditor (X2)	8	0,60	0,728	Reliabilitas
Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan ( <i>Fraud</i> ) (Y)	7	0,60	0,764	Reliabilitas

## Deskripsi Variabel

### Deskripsi Variabel Penelitian Sistem Pengendalian Mutu

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Semua personil diwajibkan pada setiap tingkat organisasi untuk mematuhi ketentuan Independensi sebagaimana diatur oleh IAI.	11	36	19	61	0	0	0	0	1	3	31	100
2	Kantor Akuntan Publik menyiapkan dan selalu memperbaharui daftar klien yang diinformasikan kepada personil sebagai dasar untuk menentukan Independensi mereka.	24	78	6	19	0	0	1	3	0	0	31	100
3	Personel audit melakukan konsultasi dengan sumber atau pihak yang berwenang mengenai masalah yang kompleks dan tidak biasa.	12	39	18	58	1	3	0	0	0	0	31	100
4	Supervisor mengarahkan personel dengan instruksi yang tepat.	10	32	14	46	3	10	0	0	0	0	31	100
5	Kantor Akuntan Publik mengevaluasi orang – orang yang potensial untuk dipekerjakan pada semua tingkat profesional.	17	55	12	39	2	6	0	0	0	0	31	100
6	Informasi tentang perkembangan terkini dalam standar profesional, materi mengenai kebijakan dan prosedur teknis Kantor Akuntan Publik dikomunikasikan kepada Personil Audit secara rutin.	12	39	16	52	2	6	0	0	1	0	31	100
7	Kinerja dari personel yang di promosikan sudah sesuai dengan standar yang di tetapkan oleh Kantor Akuntan Publik.	22	71	7	23	2	6	0	0	0	0	31	100
8	Semua personel harus mengikuti prosedur penerimaan dan keberlanjutan klien pada Kantor Akuntan Publik.	14	45	14	45	3	10	0	0	0	0	31	100
9	Kantor Akuntan Publik menetapkan batas lingkup dan isi program Inspeksi pada KAP.	18	58	13	42	0	0	0	0	0	0	31	100
Rata-rata		16	52	13	43	1	45	0	0	0	0	37	100

**Deskripsi Variabel Penelitian  
Kompetensi Auditor**

No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS			
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
1	Auditor harus memahami Standar Akuntansi Keuangan (SAK) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP).	14	45	16	52	1	3	0	0	0	0	31	100
2	Auditor mampu menganalisis dengan cepat dalam mengaudit suatu perusahaan.	13	42	18	58	0	0	0	0	0	0	31	100
3	Untuk melakukan audit yang baik saya perlu mengetahui jenis industri klien.	9	29	21	68	1	3	0	0	0	0	31	100
4	Keahlian khusus yang saya miliki dapat mendukung proses audit yang saya lakukan.	11	35	13	42	7	23	0	0	0	0	31	100
5	Untuk melakukan audit yang baik saya membutuhkan pengetahuan yang diperoleh dan tingkat Pendidikan Strata (D3, S1, S2, S3) dan dari kursus serta pelatihan.	14	45	9	29	8	26	0	0	0	0	31	100
6	Auditor yang memiliki banyak pengalaman akan menghasilkan kompetensi auditor yang baik.	17	55	9	29	5	16	0	0	0	0	31	100
7	Semakin lama menjadi auditor, semakin mudah mencari penyebab munculnya kesalahan serta dapat member rekomendasi untuk memperkecil penyebab tersebut.	20	65	9	29	2	6	0	0	0	0	31	100
Rata- rata		14	45	14	44	3	11	0	0	0	0	31	100

**Deskripsi Variabel Penelitian  
Mendeteksi Kecurangan (Fraud)**

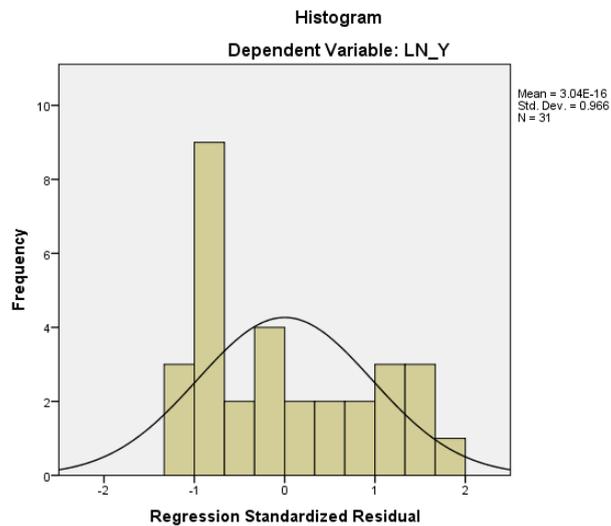
No.	Pernyataan	Jawaban										Jumlah	
		SS		S		KS		TS		STS		F	%
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%		
1	Tidak adanya pengecekan dan penelaahan independen merupakan hal yang wajar.	0	0	0	0	0	0	1	3	30	97	31	100
2	Salah saji dalam pelaporan keuangan yang dilakukan secara sengaja adalah tindakan wajar.	0	0	0	0	0	0	7	23	24	77	31	100
3	Saya sering sekali menemukan sistem akuntansi instansi/klien yang tidak memadai dan menurut say aitu hal yang wajar	0	0	0	0	1	3	9	29	21	68	31	100
4	Sering terjadi anomali prosedur analitis seperti Tindakan menutupi kondisi keuangan yang sebenarnya dengan melakukan rekayasa keuangan (financial engineering) adalah perbuata yang wajar.	0	0	0	0	4	12	9	29	18	58	31	100
5	Melakukan <i>review</i> terhadap penyimpangan dalam standar anggaran da rencana anggaran tidak harus ditelusuri dengan cermat.	0	0	0	0	6	19	11	35	18	58	31	100
6	Adanya unsur kesengajaan pihak instansi /klien dalam melakukan penggantian dokumen merupakan hal yang wajar	0	0	0	0	6	19	11	35	14	45	31	100
Rata-rata		0	0	0	0	2,4	9,6	12,2	25,3	20,8	57,6	31	100

## Analisa Data

### Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Sistem Pengendalian Mutu	31	33	45	39.71	2.698
Kompetensi Auditor	31	25	35	30.39	2.604
Fraud	31	6	13	8.52	2.448
Valid N (listwise)	31				

## Uji Normalitas



## One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

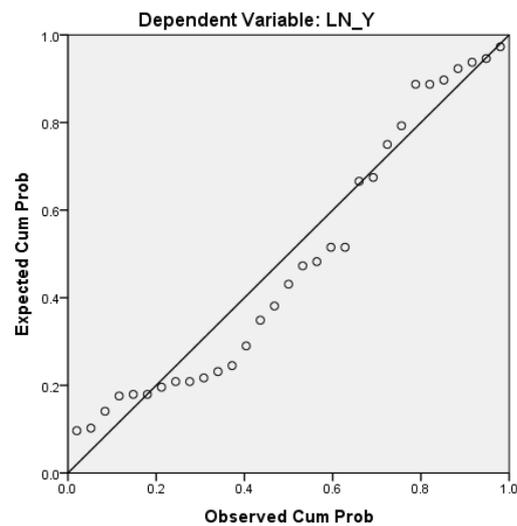
		Unstandardized Residual
N		31
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.26092188
Most Extreme Differences	Absolute	.150
	Positive	.150
	Negative	-.121

Test Statistic	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)	.075 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. **Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



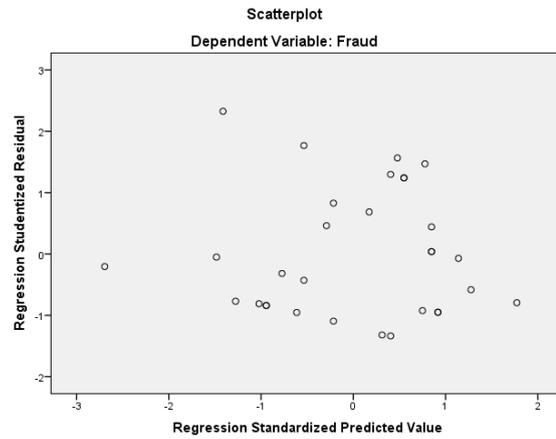
## Uji Multikolinearitas

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3.129	2.628			
	SPM	1.218	.924	.304	.590	1.694
	Kompetensi Auditor	.220	.726	.070	.590	1.694

b. Dependent Variable: Fraud

## Uji Heterokedasitas



## Regresi Linear Berganda

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-3.129	2.628		-1.191	.244
	LN_X1	1.218	.924	.304	1.319	.198
	LN_X2	.220	.726	.070	.303	.764

a. Dependent Variable: LN\_Y



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN**

No. Agenda: 2618/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/2/2022

Kepada Yth.  
Ketua Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
di Medan

Medan, 18/5/2022

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Yuliasari Mutia Dewi  
NPM : 1805170237  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Audit Kepemeriksaan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

- Identifikasi Masalah :
1. Terdapat pelanggaran yang dilakukan oleh akuntan public dimana didominasi oleh kasus penurunan kualitas audit dan terjadi penyelewengan dan sikap due professional care yaitu sikap skeptisme yang dapat mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan
  2. adanya indikasi bahwa penerapan sistem pengendalian mutu tidak berjalan dengan baik serta ketidak patuhan dalam penerapan SPAP (Standart Profesional Akuntan Publik)
  3. adanya kesalahan auditor didalam melihat salah saji material dalam kasus PT Bank Bukopin diakibatkan kurangnya profesionalisme auditor yang tidak dapat melakukan pertimbangan tingkat material terhadap laporan keuangan yang disajikan pada saat melakukan prosedur audit

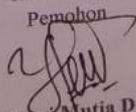
- Rencana Judul :
1. Pengaruh Due Profesional Care, Time Budget Pressuredan kompleksitas tugas auditor terhadap kualitas pada kantor akuntan public (KAP) di Kota Medan
  2. Penerapan system pengendalian mutu dan kompetensi auditor dalam mendeteksi kecurangan (Fraud) pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan
  3. Pengaruh profesionalisme auditor terhadap pertimbangan tingkatan materialitas dalam proses pengauditan laporan keuangan pada (KAP) di Kota Medan

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor akuntan publik

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya

Pemohon

  
(Yuliasari Mutia Dewi)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

**PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN**

Nomor Agenda: 2618/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/20/2/2022

Nama Mahasiswa : Yuliasari Mutia Dewi  
NPM : 1805170237  
Program Studi : Akuntansi  
Konsentrasi : Audit Kepemeriksaan  
Tanggal Pengajuan Judul : 18/5/2022  
Nama Dosen pembimbing\*) : Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA

Judul Disetujui\*\*)

PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN KOMPETENSI  
AUDITOR TERHADAP KEMAMPUAN AUDITOR DALAM MENDETEKSI  
KECURANGAN (FRAUD) PADA FAKTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP)  
KOTA MEDAN.

Medan, 19 Mei 2022

Dosen Pembimbing

*Riva Ubar Harahap*  
(.....)

Disahkan oleh:  
Ketua Program Studi Akuntansi

*Zulia Hanum*  
(Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si.)

Keterangan:

\*) Ditisi oleh Pimpinan Program Studi

\*\*\*) Ditisi oleh Dosen Pembimbing

Sebelum disahkan oleh Prodi dan Dosen pembimbing, scan/foto dan uploadlah lembar ke-2 ini pada form online "Upload Pengesahan Judul Skripsi"

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING  
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

**NOMOR : 1916/TGS/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022**

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : Akuntansi  
Pada Tanggal : 19 Mei 2022

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : Yuliasari Mutia Dewi  
N P M : 1805170237  
Semester : VIII (Delapan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Proposal / Skripsi : Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Dosen Pembimbing : **Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah pelaksanaan Seminar Proposal ditandai dengan Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 05 Juli 2023**

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Ditetapkan di : Medan  
Pada Tanggal : 06 Dzulhijjah 1443 H  
05 Juli 2022 M



Dekan

**H. Januri., SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502



**Tembusan :**  
1. Pertinggal



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/5K/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1913/11.3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 06 Dzulhijjah 1443 H  
05 Juli 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yuliasari Mutia Dewi  
Npm : 1805170237  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
1. Pertinggal



Dekan

**H. Januri., SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502



  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**

Registered Public Accountants

Izin Usaha : No. KEP.373 / KM. 27. 2000

Sejak Tahun 1980

Medan, 11 Juli 2022

No. : 011/SK/KAP-FM/VII/2022  
Hal : **Surat Izin Riset**

Kepada Yth :  
Dekan  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
di  
Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan surat yang kami terima dengan Nomor : 1913/II.3-AU/UMSU-05/F/2022 tanggal 05 Juli 2022 perihal Mohon Izin Riset, maka dengan ini kami sampaikan yang tersebut dibawah ini :

Nama : Yuliasari Mutia Dewi  
NIM : 1805170237  
Judul Skripsi : Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan.

Diberikan izin melakukan riset dengan cara menyebarkan kuesioner di Kantor Akuntan Publik Fachrudin & Mahyuddin Medan untuk memenuhi kebutuhan penyelesaian tugas mahasiswa.

Demikian surat ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,

Kantor Akuntan Publik  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**

  
  
**FACHRUDIN & MAHYUDDIN**  
Registered Public Accountants**FERDI**

Kantor : Jl. Brigjend Katamso No. 29 G Medan – Telp. (061) 4518891 Fax. (061) 4159409  
Email : kap.fachrudin\_mahyuddin@yahoo.com

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [fumsu](#) [umsu](#) [umsu](#) [umsu](#)

Nomor : 1913/II.3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Izin Riset Pendahuluan**

Medan, 06 Dzulhijjah 1443 H  
05 Juli 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu Pimpinan  
**Kantor Akuntan Publik**  
Kota Medan  
di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di Perusahaan / Instansi yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu ( S-1 )

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yuliasari Mutia Dewi  
Npm : 1805170237  
Program Studi : Akuntansi  
Semester : VIII (Delapan)  
Judul Skripsi : Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



**Tembusan :**  
1. Peringgal

06 JULI 2022



TENGGU SAMA  
GMP



Dekan  
**H. Januri., SE., MM., M.Si**  
NIDN : 0109086502

Nomor : -  
Lampiran : -  
Perihal : Persetujuan Riset

Medan, 19 Juli 2022  
Kepada  
yth. Dekan Fakultas Ekonomi  
dan Bisnis Universitas  
Muhammadiyah  
Sumatera Utara  
Di  
Tempat

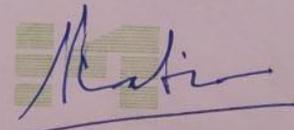
Menanggapi surat saudara No. 1913/II.3-AU/UMSU-05/F/2022 tanggal 19 juli 2022 Perihal Izin riset, pada mahasiswa :

No	Nama	NPM	Program Studi	Judul Skripsi
1	Yuliasari Mutia Dewi	1805170237	Akuntansi	Penerapan Sistem Pengendalian Mutu dan Kompetensi Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (raund) pada kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Dengan ini memberitahukan pada skripsinya bahwa kami tidak keberatan dengan permohonan yang dimaksud

Dengan surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya di ucapkan terima kasih

KAP Drs. Katio dan Rekan



( KATIO )



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
Jl. Kapten Muchtar Basri No.3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

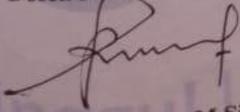
BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI

Nama Mahasiswa  
N P M  
Dosen Pembimbing  
Program Studi  
Konsentrasi  
Judul Penelitian

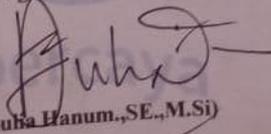
: YULIASARI MUTIA DEWI  
: 1805170237  
: Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA  
: AKUNTANSI  
: AKUNTANSI PEMERIKSAAN  
: PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN MUTU DAN KOMPETENSI  
AUDITOR DALAM MENDETEKSI KECURANGAN (FRAUD) PADA  
KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP) DI KOTA MEDAN

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	Perbaiki latar belakang, identifikasi masalah dan rumusan masalah	7/7/22	Ri
Bab 2	Perbaiki cara pengumpulan data, perbaiki kerangka berpikir.	20/7/22	Ri
Bab 3	Perbaiki definisi operasional.	27/7/22	Ri
Daftar Pustaka	Tambah daftar pustaka	4/8/22	Ri
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	Perbaiki instrumen penelitian	5/8/22	Ri
Persetujuan Seminar Proposal	Acc Seminar proposal 10/8/2022		

Dosen Pembimbing

  
(Riva Ubar Harahap, SE., M.Si., Ak., CA., CPA)

Medan, 2022  
Diketahui / Disetujui  
Ketua Program Studi Akuntansi

  
(Dr. Zulia Hanum., SE., M.Si)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

**BERITA ACARA SEMINAR PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

Pada hari ini *Selasa, 23 Agustus 2022* telah diselenggarakan seminar Program Studi Akuntansi  
menerangkan bahwa :

Nama : *Yuliasari Mutia Dewi*  
NPM. : 1805170237  
Tempat / Tgl.Lahir : Wonosari, 01 Oktober 2000  
Alamat Rumah : Dusun V Wonosari, Celawan, Kec. Pantai Cermin  
Judul Proposal : Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan  
Disetujui / tidak disetujui \*)

Item	Komentar
Judul	.....
Bab I	<i>Pendahuluan dan latar belakang masalah</i>
Bab II	<i>Metode dan lingkup penelitian</i>
Bab III	<i>Penelitian dan pembahasan</i>
Simpulan	<i>Terdapat daftar pustaka</i>
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, 23 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembanding

Elizar Sinambela, SE., M.Si



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



**PENGESAHAN PROPOSAL**

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Akuntansi yang diselenggarakan pada hari *Selasa, 23 Agustus 2022* menerangkan bahwa:

Nama : Yuliasari Mutia Dewi  
NPM : 1805170237  
Tempat / Tgl.Lahir : Wonosari, 01 Oktober 2000  
Alamat Rumah : Dusun V Wonosari, Celawan, Kec. Pantai Cermin  
Judul Proposal : Penerapan Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Fraud) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan pembimbing : *Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA*

Medan, 23 Agustus 2022

TIM SEMINAR

Ketua

Assoc. Prof. Dr. Zulia Hanum, SE., M.Si

Sekretaris

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembimbing

Riva Ubar Harahap, SE., Ak., M.Si., CA., CPA

Pembanding

Elizar Sinambela, SE., M.Si

Diketahui / Disetujui  
a.n.Dekan  
Wakil Dekan I

Assoc. Prof. Dr. Ade Gungwan, SE, M.Si  
NIDN : 0105087601



UMSU  
Majelis / Dewan / Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 88/SK/SBAN-PT/Akad/PT/02/2019  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6621903  
<http://feb.umsu.ac.id> [feb@umsu.ac.id](mailto:feb@umsu.ac.id) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#) [umsu.medan](#)

Nomor : 3015/IL.3-AU/UMSU-05/F/2022  
Lamp. : -  
Hal : Menyelesaikan Riset

Medan, 08 Rabiul Awwal 1444 H  
04 Oktober 2022 M

Kepada Yth.  
Bapak/ Ibu Pimpinan  
Kantor Akuntan Publik  
Kota Medan  
Di-  
Tempat

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa/i kami akan menyelesaikan studinya, mohon kesediaan bapak/ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di perusahaan/instansi yang bapak/ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan surat keterangan telah selesai riset dari perusahaan yang bapak/ibu pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian program studi **Strata Satu ( S1 )** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Yuliasari Mutia Dewi  
N P M : 1805170237  
Semester : IX (Sembilan)  
Program Studi : Akuntansi  
Judul Skripsi : Peneran Sistem Pengendalian Mutu Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (FRAUD) Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Kota Medan

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



Tembusan :  
1. Pertinggal



Dekan

H. Jambri, SE., MM., M.Si  
NIDN : 0109086502

